

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, M. S. (2021). *Strategi Penanganan Permukiman Kumuh di Kabupaten Tangerang Berdasarkan Keragaman Spasial Faktor yang Mempengaruhinya*. Institut Pertanian Bogor.
- Akil, A., Yudono, A., Wahyuni, S., Ramadhani, R., & Kamaruddin, I. (2020). Relationship between Regional Development Level and Accessibility Index in Makassar Coastal Area. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 875(1), 0–11. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/875/1/012013>
- Annisa Amalia, A. (2018). Karakteristik Hunian Permukiman Kumuh Kampung Sapiria Kelurahan Lembo Kota Makassar. *Nature : National Academic Journal of Architecture*, 5(1), 13–22. <https://doi.org/10.24252/nature.v5i1a2>
- Anselin, L., & Rey, S. J. (2010). Perspectives on Spatial Data Analysis. In L. Anselin & S. J. Rey (Eds.), *Perspectives on Spatial Data Analysis* (pp. 1–20). Springer Berlin Heidelberg. https://doi.org/10.1007/978-3-642-01976-0_1
- Ardiansyah, I., & Wagistina, S. (2021). Pola Spasial dan Keputusan Keluarga Bermukim di Permukiman Kumuh Pusat Kota dan Wilayah Pinggiran Kota Malang, Jawa Timur. *Majalah Geografi Indonesia*, 35(1), 64. <https://doi.org/10.22146/mgi.62192>
- Arisha, P. S. (2019). *Evaluasi Program Dinas Perumahan Rakyat Dan Kawasan Pemukiman Kota Pekanbaru Dalam Mengatasi Permasalahan Kawasan Pemukiman Kumuh Di Kota Pekanbaru*. Universitas Islam Riau.
- Aryanti, D. (2018). *Penanganan Lingkungan Perumahan dan Permukiman Kumuh Di Kabupaten Sijunjung Sumatera Barat*. 1–12.
- Bagheri, M. (2013). The Challenge of Slums: Socio-Economic Disparities. *International Journal of Social Science and Humanity*, 2(5), 410–414. <https://doi.org/10.7763/ijssh.2012.v2.136>
- Bekti, R. D. (2012). AUTOKORELASI SPASIAL UNTUK IDENTIFIKASI POLA HUBUNGAN KEMISKINAN DI JAWA TIMUR. *Jurnal Com Tech*, 3(1), 217–227.
- Caschili, S., De Montis, A., & Trogu, D. (2015). Accessibility and rurality indicators for regional development. *Computers, Environment and Urban Systems*, 49, 98–114. <https://doi.org/10.1016/j.compenvurbsys.2014.05.005>
- CNN Indonesia. (2019). *Kawasan Kumuh Indonesia Meluas Dua Kali Lipat*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190903212554-20-427289/kawasan-kumuh-indonesia-meluas-dua-kali-lipat>
- DJCK Kementerian PUPR. (2006). Identifikasi Kawasan Pemukiman Kumuh Penyangga Kota Metropolitan. *Direktorat Pengembangan Pemukiman Direktorat Jenderal Cipta Karya*, 1–49.
- DJCK Kementerian PUPR. (2020). *Rencana Strategis Dirjen Cipta Karya*

- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat 2020 - 2024.*
- Etikan, I. (2016). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Firdaus, G. (2012). Urbanisation, emerging slums and increasing health problems: a challenge before the nation: an empirical study with reference to state of uttar Pradesh in Nigeria. *E3 Journal of Environmental Research and Management*, 3(9), 0146–0152.
- Friesen, J., Rausch, L., Pelz, P., & Frnkranz, J. (2018). Determining Factors for Slum Growth with Predictive Data Mining Methods. *Urban Science*, 2(3), 81. <https://doi.org/10.3390/urbansci2030081>
- Hatta, M. (2019). Analisis Potensi Sektor Unggulan Dalam Perekonomian Kabupaten Sidenreng Rappang. *Economos: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(3), 120. <https://doi.org/10.31850/economos.v2i3.552>
- Hermawan, H. (2020). Metodologi Riset Kuantitatif: Riset Bidang Kepariwisata. *Open Scienc Framework*, 16.
- Jayadinata, J. T. (1986). *Tata guna tanah dalam perencanaan pedesaan, perkotaan dan wilayah*. Penerbit Itb.
- Kaseke, D. . ., Pakasi, C. B. D., & Ngangi, C. R. (2017). Analisis Perencanaan Pola Penanganan Permukiman Kumuh Di Kawasan Sindulang Satu, Kecamatan Tuminting, Kota Manado. *Agri-Sosioekonomi*, 13(1A), 101. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.13.1a.2017.15156>
- Kementrian PUPR. (2016). *Buku Panduan Penyusunan Rencana Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh Perkotaan (RP2KPKP)*.
- Kotaku. (2022). *Capaian Penanganan Kumuh Program KOTAKU Tahun 2021 Provinsi Sulawesi Selatan*.
- Lavrinenko, P. A., Romashina, A. A., Stepanov, P. S., & Chistyakov, P. A. (2019). Transport Accessibility as an Indicator of Regional Development. *Studies on Russian Economic Development*, 30(6), 694–701. <https://doi.org/10.1134/S1075700719060091>
- Liu, R., Chen, Y., Wu, J., Xu, T., Gao, L., & Zhao, X. (2018). Mapping spatial accessibility of public transportation network in an urban area – A case study of Shanghai Hongqiao Transportation Hub. *Transportation Research Part D: Transport and Environment*, 59, 478–495. <https://doi.org/10.1016/j.trd.2018.01.003>
- Marasabessy, F. (2016). Hirarki Wilayah Kota Ternate Pasca Pengembangan Kawasan Waterfront City. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 4(3), 213. <https://doi.org/10.14710/jwl.4.3.213-224>
- Marni, D., Siregar, S. H., & Suprayogi, I. (2020). Strategi Penanganan Kawasan Pemukiman Kumuh Di Kelurahan Tanah Datar Kecamatan Pekanbaru Kota Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 14(1), 8. <https://doi.org/10.31258/jil.14.1.p.8-17>
- Mohsin, A. (2016). A Manual for Selecting Sampling Techniques in Research. University of Karachi, Iqra. University. *Munich Personal RePEC Archive*, 2016, 1–56.
- Muchadenyika, D. (2015). Slum upgrading and inclusive municipal

- governance in Harare, Zimbabwe: New perspectives for the urban poor. *Habitat International*, 48, 1–10.
- Muta'ali, L., & Nugroho, A. R. (2016). *Perkembangan Program Penanganan Permukiman Kumuh di Indonesia dari Masa ke Masa*. Gadjah Mada University Press.
- Namugenyi, C., Nimmagadda, S. L., & Reiners, T. (2017). SWOT Analysis : A Theoretical Review. Design of a SWOT Analysis Model and its Evaluation in Diverse Design of a SWOT Analysis Model and its Evaluation in Diverse. *Procedia Computer Science*, 159(2019), 1145–1154.
- Nisa, E. K. (2017). IDENTIFIKASI SPATIAL PATTERN DAN SPATIAL AUTOCORRELATION PADA INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2012. *Jurnal At-Taqaddum*, 9(November 2017).
- Nofita, S., Sitorus, S. R. ., & Sutandi, A. (2016). ARAHAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN KONVERSI LAHAN SAWAH DI KOTA SOLOK. *Tataloka*, 18, 118–130. <http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/tataloka>
- Ooi, G. L., & Phua, K. H. (2007). Urbanization and slum formation. *Journal of Urban Health*, 84(SUPPL. 1), 27–34. <https://doi.org/10.1007/s11524-007-9167-5>
- Panuju, D. R., & Rustiadi, E. (2013). Teknik Analisis Perencanaan Pengembangan Wilayah. *Bogor: Lab. Pengembangan Wilayah, Departemen Ilmu Tanah Dan Sumberdaya Lahan, Institut Pertanian Bogor*.
- Patton, C. V, Sawicki, D. S., & Clark, J. J. (2016). *Basic methods of policy analysis and planning (third edit)*. London: Routledge.
- Pemkab Sidenreng Rappang. (2014). *Surat Keputusan (SK) Bupati Sidrap Nomor 243/ VI/ 2014 tentang Penetapan Lokasi Permukiman Kumuh di Kabupaten Sidenreng Rappang*.
- Pemkab Sidenreng Rappang. (2020). *SK Bupati Sidenreng Rappang Nomor 362/XI/2020 tentang Perubahan atas Keputusan Bupati Sidenreng Rappang Nomor 179/I/2020 tentang Penetapan Lokasi Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh di Kabupaten Sidenreng Rappang*.
- Pigawati, R. N. B. (2015). Kajian Karakteristik Kawasan Pemukiman Kumuh Di Kampung Kota (Studi Kasus: Kampung Gandekan Semarang). *Teknik Perencanaan Wilayah Kota*, 4(2), 267–281.
- Pontoh, N. K., & Kustiwan, I. (2009). *Pengantar perencanaan perkotaan*. ITB.
- Pravitasari, A. E., Rustiadi, E., Mulya, S. P., Setiawan, Y., Fuadina, L. N., & Murtadho, A. (2018). Identifying the driving forces of urban expansion and its environmental impact in Jakarta-Bandung mega urban region. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 149(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/149/1/012044>
- Prayitno, B. (2014). *Skema Inovatif Penanganan Permukiman Kumuh*. Gadjah Mada University Press.
- Prayitno, B., Kusumawanto, A., & Kristiadi, D. (2016). Skema Inovatif Pemenuhan Kesejahteraan Atas Papan. *Jurnal Kawistara*, 6(1), 47.

- <https://doi.org/10.22146/kawistara.15487>
- Prihatin, R. B. (2015). ALIH FUNGSI LAHAN DI PERKOTAAN(STUDI KASUS DI KOTA BANDUNG DAN YOGYAKARTA)Urban Land Misuse: (A Case Study of Bandung City and Yogyakarta City). *Aspirasi*, 6(2), 107–107.
- PUPR, K. (2018). *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14/PRT/M/2018 tentang Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh*. 14, 1–43. <http://www.pu.go.id/>
- Rangkuti, F. (2014). Analisis SWOT: Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI. In *Jakarta: Gramedia Pustaka Utama*.
- Rustiadi, E., Saefulhakim, S., & Panuju, D. R. (2018). *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Crespent Press dan Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Singh, B. N. (2016). Socio-economic conditions of slums dwellers: a theoretical study. *Kaav International Journal of Arts, Humanities & Social Sciences*, 3(3), 5–20.
- Sitorus, S. R. P., Ashri, M., & Panuju, D. R. (2013). Analisis Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Dan Tingkat Perkembangan Wilayah Di Kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Tanah Dan Lingkungan*, 15(2), 66. <https://doi.org/10.29244/jitl.15.2.66-75>
- Sonda, S. M., Makarau, V. H., & Karongkong, H. H. (2017). Upaya Penanganan Infrastruktur Kawasan Permukiman Kumuh Perkotaan Di Tanjung Selor, Kalimantan Utara. *Spasial*, 4(3), 287–296.
- United Nations. (2016). Urbanization and Development: Emerging Futures. In *World Cities report 2016*. <https://doi.org/10.1097/NCM.000000000000166>
- United Nations. (2020). *Unpacking the Value of Sustainable Urbanization*. <https://doi.org/10.18356/c41ab67e-en>
- Wakely, P. I., Schmetzer, H., & Mumtaz, B. K. (1976). *Urban housing strategies: education and realization*. Pitman.
- Wijaya, A. (2019). *PERMUKIMAN KUMUH PERKOTAAN DI MANGGARAI JAKARTA SELATAN*. 3(2), 17–26.
- Wijayanti, R. (2019). *Identifikasi pola sebaran spasial permukiman kumuh dan arahan penanganannya di Kota Bekasi*. Institut Pertanian Bogor.
- Wimardana, A. S. (2016). Faktor Prioritas Penyebab Kumuh Kawasan Permukiman Kumuh Di Kelurahan Belitung Selatan Kota Banjarmasin. *Jurnal Teknik ITS*, 5(2), 3–8. <https://doi.org/10.12962/j23373539.v5i2.18386>
- Woo, B., & Jun, H. J. (2020). Globalization and slums: How do economic, political, and social globalization affect slum prevalence? *Habitat International*, 98(February), 102152. <https://doi.org/10.1016/j.habitatint.2020.102152>
- Wurm, M., Taubenböck, H., Weigand, M., & Schmitt, A. (2017). Slum mapping based on multi-scale texture features in polarimetric SAR data. *Remote Sensing of Environment*, 194, 190–204.
- Yan, M., Tong, Q., Wang, R., Luo, C., Land, W., Gao, Y., & Pan, Y. (2016). Outliers detection of cultivated land quality grade results based on

- spatial autocorrelation. *2016 Fifth International Conference on Agro-Geoinformatics (Agro-Geoinformatics)*, 1–5.
<https://doi.org/10.1109/Agro-Geoinformatics.2016.7577629>
- Yasir, M. (2016). *“Kontribusi Sektor Unggulan Tanaman Pangan Terhadap Peningkatan Ekonomi Wilayah Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang.*
- Yin, C., He, Q., Liu, Y., Chen, W., & Gao, Y. (2018). Inequality of public health and its role in spatial accessibility to medical facilities in China. *Applied Geography*, 92(December 2016), 50–62.
<https://doi.org/10.1016/j.apgeog.2018.01.011>
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan.* KENCANA.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Luas dan persentase permukiman kumuh tiap desa/kelurahan di Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2014 dan 2020

No	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Luas (Ha)		persentase luas	
			2014	2020	2014	2020
1	Maritengngae	1 Allakuang	0,00	25,98	0,00%	7,90%
		2 Kanie	0,00	29,99	0,00%	2,03%
		3 Lakessi	0,00	59,87	0,00%	15,97%
		4 Lautang Benteng	0,00	2,7	0,00%	0,56%
		5 Majjelling	0,00	8,07	0,00%	3,23%
		6 Majjelling Wattang	3,52	40,25	1,17%	13,42%
		7 Pangkajene	0,00	5,85	0,00%	2,60%
		8 Rijang Pittu	2,00	19,57	0,71%	6,99%
		9 Sereang	0,00	30,78	0,00%	2,84%
		10 Takkalasi	0,00	29,07	0,00%	7,09%
		11 Tanete	0,00	69,63	0,00%	7,64%
		12 Wala	5,48	25,96	1,17%	5,52%
2	Wattang Pulu	1 Bangkai	2,25	19,81	0,32%	2,82%
		2 Lawawoi	0,00	9,64	0,00%	1,19%
		3 Uluale	0,00	10,81	0,00%	0,07%
		4 Mattirotasi	0,00	0,00	0,00%	0,00%
		5 BuaE	0,00	0,00	0,00%	0,00%
		6 Lainungan	0,00	0,00	0,00%	0,00%
		7 Arawa	0,00	0,00	0,00%	0,00%
		8 Batulappa	0,00	0,00	0,00%	0,00%
		9 Ciro-ciroe	0,00	0,00	0,00%	0,00%
		10 Carawali	0,00	0,00	0,00%	0,00%
3	Baranti	1 Duampanua	0,00	5,61	0,00%	0,65%
		2 Passeno	0,00	36,22	0,00%	4,23%
		3 Manisa	0,00	0,00	0,00%	0,00%
		4 Panreng	0,00	0,00	0,00%	0,00%
		5 Benteng	0,00	0,00	0,00%	0,00%
		6 Baranti	0,00	0,00	0,00%	0,00%
		7 Sipodeceng	0,00	0,00	0,00%	0,00%
		8 Tonrongnge	0,00	0,00	0,00%	0,00%
		9 Tonrong Rijang	0,00	0,00	0,00%	0,00%
4	Sidenreng	1 Empagae	0,00	10,18	0,00%	0,84%
		2 Kanyuara	0,00	0,00	0,00%	0,00%
		3 Sidenreng	0,00	0,00	0,00%	0,00%
		4 Mojong	0,00	0,00	0,00%	0,00%

No	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Luas (Ha)		persentase luas	
			2014	2020	2014	2020
		5 Talumae	0,00	0,00	0,00%	0,00%
		6 Aka akae	0,00	0,00	0,00%	0,00%
		7 Damai	0,00	0,00	0,00%	0,00%
		8 Talawe	0,00	0,00	0,00%	0,00%
5	Dua Pitue	1 Kalosi	0,00	36,14	0,00%	9,22%
		2 Kampale	0,00	6,62	0,00%	0,99%
		3 Tanru tedong	0,00	12,54	0,00%	4,56%
		4 Padangloang	0,00	0,00	0,00%	0,00%
		5 Padangloang Alau	0,00	0,00	0,00%	0,00%
		6 Salomallori	0,00	0,00	0,00%	0,00%
		7 Bila	0,00	0,00	0,00%	0,00%
		8 Kalosi Alau	0,00	0,00	0,00%	0,00%
		9 Taccimpo	0,00	0,00	0,00%	0,00%
		10 Salobukkang	0,00	0,00	0,00%	0,00%
6	Panca Rijang	1 Lalebata	0,00	16,25	0,00%	7,16%
		2 Kadidi	0,00	0,00	0,00%	0,00%
		3 Macorawalie	0,00	0,00	0,00%	0,00%
		4 Timoreng Panua	0,00	0,00	0,00%	0,00%
		5 Cipotakari	0,00	0,00	0,00%	0,00%
		6 Bulu	0,00	0,00	0,00%	0,00%
		7 Bulu Wattang	0,00	0,00	0,00%	0,00%
		8 Rappang	0,00	0,00	0,00%	0,00%
7	Panca Lautang	1 Bilokka	0,00	6,01	0,00%	0,48%
		2 Cenrana	0,00	0,00	0,00%	0,00%
		3 Bapangi	0,00	0,00	0,00%	0,00%
		4 Wanio Timoreng	0,00	0,00	0,00%	0,00%
		5 Wanio	0,00	0,00	0,00%	0,00%
		6 Corawali	0,00	0,00	0,00%	0,00%
		7 Lise	0,00	0,00	0,00%	0,00%
		8 Alesalewo	0,00	0,00	0,00%	0,00%
		9 Lajonga	0,00	0,00	0,00%	0,00%
		10 Wette'e	0,00	0,00	0,00%	0,00%
8	Tellu Limpoe	1 Toddang Pulu	5,52	28,25	1,63%	8,36%
		2 Amparita	0,00	10,45	0,00%	1,56%
		3 Baula	3,64	29,13	0,04%	5,88%
		4 Arateng	0,00	8,96	0,00%	1,11%
		5 Teppo	0,00	0,00	0,00%	0,00%
		6 Masepe	0,00	0,00	0,00%	0,00%
		7 Pajalele	0,00	0,00	0,00%	0,00%
		8 Teteaji	0,00	0,00	0,00%	0,00%
		9 Polewali	0,00	0,00	0,00%	0,00%

No	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Luas (Ha)		persentase luas	
			2014	2020	2014	2020
9	Pitu Riawa	1 Ponrangae	0,00	0,00	0,00%	0,00%
		2 Lancirang	0,00	0,00	0,00%	0,00%
		3 Sumpang Mango	0,00	0,00	0,00%	0,00%
		4 Lasiwala	0,00	0,00	0,00%	0,00%
		5 Ajubissue	0,00	0,00	0,00%	0,00%
		6 Dongi	0,00	0,00	0,00%	0,00%
		7 Otting	0,00	0,00	0,00%	0,00%
		8 Anabanna	0,00	0,00	0,00%	0,00%
		9 Bulucenrana	0,00	0,00	0,00%	0,00%
		10 Betao	0,00	0,00	0,00%	0,00%
		11 Betao Riase	0,00	0,00	0,00%	0,00%
		12 Kalempang	0,00	0,00	0,00%	0,00%
10	Pitu Riase	1 Bola Bulu	0,00	0,00	0,00%	0,00%
		2 Botto	0,00	0,00	0,00%	0,00%
		3 Bila Riase	0,00	0,00	0,00%	0,00%
		4 Lagading	0,00	0,00	0,00%	0,00%
		5 Batu	0,00	0,00	0,00%	0,00%
		6 Compong	0,00	0,00	0,00%	0,00%
		7 Tana Toro	0,00	0,00	0,00%	0,00%
		8 Leppangeng	0,00	0,00	0,00%	0,00%
		9 Lombo	0,00	0,00	0,00%	0,00%
		10 Dengeng-dengeng	0,00	0,00	0,00%	0,00%
		11 Buntu Buangin	0,00	0,00	0,00%	0,00%
		12 Belawae	0,00	0,00	0,00%	0,00%
11	Kulo	1 Mario	0,00	0,00	0,00%	0,00%
		2 Rijang Panua	0,00	0,00	0,00%	0,00%
		3 Kulo	0,00	0,00	0,00%	0,00%
		4 Abbokongeng	0,00	0,00	0,00%	0,00%
		5 Maddenra	0,00	0,00	0,00%	0,00%
		6 Bina Baru	0,00	0,00	0,00%	0,00%
			22,41	594,34	0,01%	0,32%

Sumber : Satker Kotaku dan Bappelitbangda Kabupaten Sidenreng Rappang, 2020

Lampiran 2 Data potensi desa jumlah penduduk, luas desa/kelurahan, jarak, dan waktu tempuh (aksesibilitas) untuk analisis skalogram

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk	Luas Desa/ kelurahan	Jarak dari desa/ kelurahan ke ibu kota kecamatan	Waktu tempuh dari desa/ kelurahan ke ibukota kecamatan	Jarak dari desa/ kelurahan ke pusat pemerintahan	Waktu tempuh dari desa/kelurahan ke pusat pemerintahan	Jarak desa/kelurahan ke ibu kota kabupaten/kota lain terdekat	Waktu tempuh dari desa/kelurahan ke ibu kota kabupaten/kota lain terdekat
		(jiwa)	(km ²)	(km)	(menit)	(km)	(menit)	(km)	(menit)
1	Takkalasi	1566	4,10	7,70	20,00	8,40	20,00	8,40	20,00
2	Allakuang	3860	3,29	6,70	20,00	7,40	20,00	7,40	20,00
3	Tanete	3284	9,11	4,80	12,00	5,50	12,00	5,50	12,00
4	Lutang Benteng	6386	4,80	2,30	5,00	3,00	5,00	3,00	5,00
5	Rijang Pittu	6781	2,80	2,00	5,00	2,70	5,00	2,70	5,00
6	Lakessi	3476	3,75	2,00	6,00	1,30	6,00	1,30	6,00
7	Pangkajene	8021	2,25	0,10	2,00	0,20	2,00	0,20	2,00
8	Wala	4203	4,70	1,30	8,00	2,00	8,00	2,00	8,00
9	Majjelling	4706	2,50	0,20	4,00	9,00	4,00	9,00	4,00
10	Majjelling Wattang	4786	3,00	1,50	8,00	8,00	8,00	8,00	8,00
11	Sereang	2673	10,85	3,80	15,00	4,50	15,00	4,50	15,00
12	Kanie	2119	14,75	5,60	11,00	6,30	11,00	6,30	11,00
13	Mattirotsi	2549	34,06	11,00	32,00	15,00	47,00	15,00	37,00
14	BuaE	3565	32,57	12,00	26,00	12,00	20,00	12,00	20,00
15	Lainungan	2862	25,70	9,00	30,00	16,00	47,00	16,00	36,00
16	Lawawoi	3662	10,02	0,10	2,00	8,00	21,00	8,00	21,00

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk	Luas Desa/ kelurahan	Jarak dari desa/ kelurahan ke ibu kota kecamatan	Waktu tempuh dari desa/ kelurahan ke ibukota kecamatan	Jarak dari desa/ kelurahan ke pusat pemerintahan	Waktu tempuh dari desa/kelurahan ke pusat pemerintahan	Jarak desa/kelurahan ke ibu kota kabupaten/kota lain terdekat	Waktu tempuh dari desa/kelurahan ke ibu kota kabupaten/kota lain terdekat
		(jiwa)	(km ²)	(km)	(menit)	(km)	(menit)	(km)	(menit)
17	Bangkai	3658	7,03	2,90	6,00	7,00	24,00	7,00	24,00
18	Uluale	7134	9,12	3,40	6,00	7,00	15,00	7,00	15,00
19	Arawa	3608	12,21	5,10	9,00	6,00	19,00	6,00	19,00
20	Batulappa	7255	8,08	5,80	10,00	5,00	12,00	5,00	12,00
21	Ciro-ciroe	1230	3,60	4,00	10,00	11,00	18,00	11,00	18,00
22	Carawali	2069	8,92	5,00	17,00	12,00	20,00	12,00	20,00
23	Manisa	4489	7,04	5,00	7,00	15,00	24,00	15,00	24,00
24	Panreng	3486	3,90	5,00	10,00	12,00	19,00	12,00	19,00
25	Benteng	3051	3,40	3,00	9,00	12,00	24,00	12,00	24,00
26	Baranti	4926	4,78	0,10	2,00	13,00	25,00	13,00	25,00
27	Sipodeceng	3820	9,03	3,00	9,00	17,00	34,00	17,00	34,00
28	Passeno	3634	8,56	2,00	6,00	15,00	30,00	15,00	30,00
29	Duampanua	4325	8,64	1,50	5,00	13,00	27,00	13,00	27,00
30	Tonrongge	1591	5,14	5,00	11,00	18,00	36,00	18,00	36,00
31	Tonrong Rijang	1463	3,40	5,00	11,00	18,00	36,00	18,00	36,00
32	Kanyuara	3338	12,54	4,40	13,00	3,00	17,00	3,00	17,00
33	Sidenreng	1969	13,20	0,90	7,00	6,00	20,00	6,00	20,00
34	Empagae	2567	12,15	0,10	2,00	7,00	21,00	7,00	21,00
35	Mojong	3704	18,11	3,85	17,00	11,00	30,00	11,00	30,00

No	Desa/Kelurahan	Jumlah	Luas Desa/	Jarak dari	Waktu tempuh	Jarak dari	Waktu tempuh	Jarak	Waktu tempuh
		Penduduk	kelurahan	desa/ kelurahan ke ibu kota kecamatan	dari desa/ kelurahan ke ibukota kecamatan	desa/ kelurahan ke pusat pemerintahan	dari desa/kelurahan ke pusat pemerintahan	desa/kelurahan ke ibu kota kabupaten/kota lain terdekat	dari desa/kelurahan ke ibu kota kabupaten/kota lain terdekat
		(jiwa)	(km2)	(km)	(menit)	(km)	(menit)	(km)	(menit)
36	Talumae	1874	12,15	3,70	11,00	11,00	24,00	11,00	24,00
37	Aka akae	1342	11,19	4,00	10,00	11,00	22,00	11,00	22,00
38	Damai	1729	31,25	9,60	19,00	17,00	31,00	17,00	31,00
39	Talawe	1495	10,22	12,40	28,00	19,40	36,00	19,40	36,00
40	Padangloang	1366	6,73	5,00	14,00	17,00	32,00	17,00	32,00
41	Padangloang Alau	1776	6,21	5,00	10,00	17,00	33,00	17,00	33,00
42	Tanru tedong	2961	7,63	0,10	2,00	21,50	40,00	21,50	40,00
43	Salomallori	4491	2,75	3,00	8,00	22,20	34,00	22,20	34,00
44	Kalosi	5656	3,92	1,80	8,00	23,80	45,00	23,80	45,00
45	Kalosi Alau	2679	9,08	2,90	13,00	24,90	49,00	24,90	49,00
46	Taccimpo	1582	11,18	2,30	12,00	21,70	48,00	21,70	48,00
47	Salobukkang	2414	2,70	3,35	5,00	22,30	42,00	22,30	42,00
48	Bila	4713	13,70	7,00	37,00	29,00	72,00	29,00	72,00
49	Kampale	2145	6,70	1,80	17,00	23,80	53,00	23,80	53,00
50	Kadidi	3059	2,04	2,00	12,00	8,00	14,00	8,00	14,00
51	Macorawalie	5806	3,63	3,50	10,00	9,00	16,00	9,00	16,00
52	Timoreng Panua	2378	6,30	7,50	17,00	11,00	25,00	11,00	25,00
53	Cipotakari	1725	6,07	6,00	20,00	13,00	33,00	13,00	33,00
54	Bulo	2571	6,95	5,00	15,00	12,00	28,00	12,00	28,00

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk	Luas Desa/kelurahan	Jarak dari desa/kelurahan ke ibu kota kecamatan	Waktu tempuh dari desa/kelurahan ke ibukota kecamatan	Jarak dari desa/kelurahan ke pusat pemerintahan	Waktu tempuh dari desa/kelurahan ke pusat pemerintahan	Jarak desa/kelurahan ke ibu kota kabupaten/kota lain terdekat	Waktu tempuh dari desa/kelurahan ke ibu kota kabupaten/kota lain terdekat
		(jiwa)	(km2)	(km)	(menit)	(km)	(menit)	(km)	(menit)
55	Bulo Wattang	1276	4,33	2,00	12,00	12,00	25,00	12,00	25,00
56	Lalebata	6169	2,27	1,00	5,00	10,00	21,00	10,00	21,00
57	Rappang	6117	2,43	0,10	2,00	10,00	23,00	10,00	23,00
58	Cenrana	784	29,35	9,00	30,00	27,00	57,00	27,00	57,00
59	Bapangi	1674	20,45	5,00	33,00	23,00	61,00	35,00	55,00
60	Wanio Timoreng	2351	8,82	4,00	21,00	22,00	48,00	22,00	48,00
61	Wanio	2017	8,59	3,00	14,00	21,00	42,00	21,00	42,00
62	Bilokka	3208	12,43	1,00	13,00	18,00	40,00	18,00	40,00
63	Corawali	2248	28,35	0,10	2,00	17,00	40,00	17,00	40,00
64	Lise	2455	13,50	6,00	16,00	20,00	35,00	20,00	35,00
65	Alesalewo	954	16,37	8,00	26,00	24,00	37,00	24,00	37,00
66	Lajonga	1333	6,25	6,00	26,00	24,00	53,00	24,00	53,00
67	Wette'e	2155	9,82	7,00	26,00	25,00	54,00	25,00	54,00
68	Teppo	1996	39,07	4,00	21,00	15,00	56,00	15,00	56,00
69	Massepe	2014	13,00	2,00	19,00	14,00	54,00	14,00	54,00
70	Pajalele	3009	18,02	1,00	18,00	13,00	32,00	13,00	32,00
71	Baula	3219	4,95	1,00	18,00	9,00	28,00	9,00	28,00
72	Teteaji	2318	3,14	3,00	8,00	13,00	25,00	13,00	25,00
73	Polewali	1217	6,90	3,00	9,00	13,00	26,00	13,00	26,00

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk	Luas Desa/ kelurahan	Jarak dari desa/ kelurahan ke ibu kota kecamatan	Waktu tempuh dari desa/ kelurahan ke ibukota kecamatan	Jarak dari desa/ kelurahan ke pusat pemerintahan	Waktu tempuh dari desa/kelurahan ke pusat pemerintahan	Jarak desa/kelurahan ke ibu kota kabupaten/kota lain terdekat	Waktu tempuh dari desa/kelurahan ke ibu kota kabupaten/kota lain terdekat
		(jiwa)	(km ²)	(km)	(menit)	(km)	(menit)	(km)	(menit)
74	Toddang Pulu	4252	3,38	1,00	21,00	9,00	18,00	9,00	18,00
75	Amparita	3258	6,69	0,10	2,00	9,00	28,00	9,00	28,00
76	Arateng	2432	8,05	2,00	13,00	12,00	22,00	12,00	22,00
77	Ponrangae	2669	8,51	14,00	24,00	14,00	29,00	14,00	29,00
78	Lancirang	2745	6,55	11,00	22,00	19,00	31,00	19,00	31,00
79	Sumpang Mango	2870	6,50	11,00	21,00	19,00	35,00	19,00	35,00
80	Lasiwala	1525	11,17	16,00	30,00	20,00	38,00	20,00	38,00
81	Ajubissue	3088	14,91	7,00	17,00	26,00	36,00	26,00	36,00
82	Dongi	1751	6,97	0,10	2,00	28,00	46,00	28,00	46,00
83	Otting	1788	13,58	2,00	16,00	27,00	47,00	27,00	47,00
84	Anabanna	1170	12,08	13,00	43,00	25,00	44,00	25,00	44,00
85	Bulucenrana	4512	10,40	3,00	21,00	31,00	53,00	31,00	53,00
86	Betao	1823	60,07	7,00	34,00	35,00	65,00	35,00	65,00
87	Betao Riase	1857	48,92	20,00	64,00	49,00	94,00	49,00	94,00
88	Kalempang	691	10,81	31,00	60,00	30,00	120	30,00	120,00
89	Bola Bulu	2080	19,30	14,00	90,00	36,00	57,00	36,00	57,00
90	Botto	3002	19,04	9,00	73,00	39,00	69,00	39,00	69,00
91	Bila Riase	2551	47,25	5,00	81,00	35,00	58,00	35,00	58,00
92	Lagading	1260	29,48	10,00	104,00	40,00	79,00	40,00	79,00

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk	Luas Desa/kelurahan	Jarak dari desa/kelurahan ke ibu kota kecamatan	Waktu tempuh dari desa/kelurahan ke ibukota kecamatan	Jarak dari desa/kelurahan ke pusat pemerintahan	Waktu tempuh dari desa/kelurahan ke pusat pemerintahan	Jarak desa/kelurahan ke ibu kota kabupaten/kota lain terdekat	Waktu tempuh dari desa/kelurahan ke ibu kota kabupaten/kota lain terdekat
		(jiwa)	(km ²)	(km)	(menit)	(km)	(menit)	(km)	(menit)
93	Batu	3364	126,90	0,10	2,00	39,00	120,00	39,00	120,00
94	Compong	1837	91,68	15,00	112,00	54,00	90,00	54,00	90,00
95	Tana Toro	2301	137,00	15,00	34,00	54,00	123,00	54,00	123,00
96	Leppangeng	1648	128,33	25,00	40,00	71,00	150	71,00	150
97	Lombo	1063	67,25	16,00	120,00	55,00	99,00	55,00	99,00
98	Dengeng-dengeng	1602	59,50	106,00	227,00	114,00	175,00	87,30	141,00
99	Buntu Buangin	676	59,50	113,00	166,00	121,00	146,00	121,00	146,00
100	Belawae	1966	59,54	103,00	166,00	108,00	146,00	108,00	146,00
101	Mario	3623	10,20	7,00	14,00	12,00	25,00	12,00	25,00
102	Rijang Panua	2306	20,00	4,00	9,00	14,00	32,00	14,00	32,00
103	Kulo	3149	10,10	0,10	2,00	21,00	38,00	21,00	38,00
104	Abbokongeng	1889	4,07	5,00	14,00	23,00	40,00	23,00	40,00
105	Maddenra	2002	1,20	1,00	3,00	22,00	40,00	22,00	40,00
106	Bina Baru	970	11,50	3,00	6,00	24,00	42,00	24,00	42,00

Sumber : BPS Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2022

Lampiran 3 Data potensi desa jumlah fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, dan sosial untuk analisis *skalogram*

No	Desa/ Kelurahan	Jml TK	Jml SD	Jml SMP	Jml SMA	Jumlah Perguruan Tinggi/ Akademi	Jumlah Rumah Sakit	Jumlah Puskesmas /Pustu	Jumlah Praktek Dokter	Jumlah Apotek	Jumlah Posyandu	Jumlah Masjid	Jumlah Gereja	Jumlah Gedung Serbaguna	Jumlah Fasilitas /Lapangan Olahraga
		(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)
1	Takkalasi	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	3	0	0	1
2	Allakuang	2	2	2	1	0	0	1	0	0	2	6	0	0	6
3	Tanete Lautang	2	3	1	1	0	0	0	0	0	2	5	0	0	4
4	Benteng	3	5	1	1	0	0	0	0	4	4	5	0	1	3
5	Rijang Pittu	4	2	2	3	1	1	0	3	7	2	11	0	1	0
6	Lakessi	2	2	2	2	0	0	0	2	1	2	4	0	0	6
7	Pangkajene	5	5	2	0	1	1	1	2	9	3	6	1	1	6
8	Wala	1	3	0	0	0	0	0	0	2	2	4	0	0	0
9	Majjelling Majjelling	2	3	1	1	0	0	0	8	0	2	5	0	1	3
10	Wattang	1	1	0	0	1	0	0	3	1	3	6	0	0	0
11	Sereang	1	2	0	0	0	0	1	0	0	2	4	0	0	3
12	Kanie	2	2	0	1	0	0	0	1	0	3	9	0	0	0
13	Mattirotasi	1	2	1	0	0	0	0	0	0	3	3	0	0	1
14	BuaE	1	4	0	0	0	0	1	0	0	4	3	0	0	2

No	Desa/ Kelurahan	Jml TK	Jml SD	Jml SMP	Jml SMA	Jumlah Perguruan Tinggi/ Akademi	Jumlah Rumah Sakit	Jumlah Puskesmas /Pustu	Jumlah Praktek Dokter	Jumlah Apotek	Jumlah Posyandu	Jumlah Masjid	Jumlah Gereja	Jumlah Gedung Serbaguna	Jumlah Fasilitas /Lapangan Olahraga
		(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)
15	Lainungan	1	2	0	0	0	0	0	0	0	2	1	0	0	1
16	Lawawoi	2	3	0	0	0	0	0	0	1	4	5	0	0	0
17	Bangkai	1	3	0	0	0	0	0	0	0	4	4	0	0	2
18	Uluale	2	2	1	1	0	0	1	0	0	3	7	0	0	3
19	Arawa	1	2	0	2	0	0	0	0	1	3	3	0	0	3
20	Batulappa	3	2	0	0	0	0	0	2	1	4	9	0	2	2
21	Ciro-ciroe	1	1	0	0	0	0	1	0	0	2	2	0	0	3
22	Carawali	3	3	0	0	0	0	1	0	0	2	4	0	0	2
23	Manisa	3	5	0	0	0	0	1	0	1	5	5	0	0	4
24	Panreng	3	3	1	0	0	0	0	0	1	4	6	0	0	6
25	Benteng	3	2	1	1	0	0	1	0	0	4	5	0	0	6
26	Baranti	5	4	0	1	0	0	1	0	2	5	10	0	0	13
27	Sipodeceng	2	3	0	0	0	0	0	0	0	4	4	0	0	4
28	Passeno	1	3	1	0	0	0	1	1	0	4	5	0	0	4
29	Duampanua	3	3	2	1	0	0	0	1	0	5	6	0	0	6
30	Tonrongnge	1	2	1	0	0	0	1	0	0	1	3	0	0	3
31	Tonrong Rijang	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	3
32	Kanyuara	0	2	0	0	0	0	0	0	0	2	1	0	0	2

No	Desa/ Kelurahan	Jml TK	Jml SD	Jml SMP	Jml SMA	Jumlah Perguruan Tinggi/ Akademi	Jumlah Rumah Sakit	Jumlah Puskesmas /Pustu	Jumlah Praktek Dokter	Jumlah Apotek	Jumlah Posyandu	Jumlah Masjid	Jumlah Gereja	Jumlah Gedung Serbaguna	Jumlah Fasilitas /Lapangan Olahraga
		(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)
33	Sidenreng	1	2	0	0	0	0	1	1	0	2	4	0	0	2
34	Empagae	2	2	1	0	0	0	1	0	1	2	2	0	0	5
35	Mojong	1	2	0	0	0	0	2	0	0	4	5	0	0	7
36	Talumae	0	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	1	2
37	Aka akae	0	2	0	0	0	0	1	0	0	2	3	0	0	4
38	Damai	1	1	0	0	0	0	1	0	0	3	3	0	0	4
39	Talawe	0	1	0	0	0	0	1	0	0	2	5	0	0	1
40	Padangloang Padangloang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3	0	0	3
41	Alau	1	3	0	0	0	0	0	0	0	3	2	0	0	2
42	Tanru tedong	1	2	1	2	0	0	0	0	3	3	5	0	0	7
43	Salomallori	2	3	1	0	0	0	0	0	1	4	4	0	0	13
44	Kalosi	1	5	2	0	0	0	0	3	0	5	6	0	0	10
45	Kalosi Alau	1	3	0	0	0	0	0	0	0	5	3	0	0	7
46	Taccimpo	1	1	1	0	0	0	0	0	0	2	3	0	0	3
47	Salobukkang	1	3	0	0	0	0	0	0	0	3	2	0	0	9
48	Bila	2	3	0	0	0	0	1	0	0	4	4	0	1	6
49	Kampale	2	1	0	0	0	0	0	0	0	3	3	0	0	4

No	Desa/ Kelurahan	Jml TK	Jml SD	Jml SMP	Jml SMA	Jumlah Perguruan Tinggi/ Akademi	Jumlah Rumah Sakit	Jumlah Puskesmas /Pustu	Jumlah Praktek Dokter	Jumlah Apotek	Jumlah Posyandu	Jumlah Masjid	Jumlah Gereja	Jumlah Gedung Serbaguna	Jumlah Fasilitas /Lapangan Olahraga
		(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)
50	Kadidi	3	3	1	0	0	0	1	0	1	2	5	0	1	6
51	Macorawalie Timoreng	2	3	0	0	1	0	1	0	0	3	10	0	0	6
52	Panua	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	5	0	0	4
53	Cipotakari	1	2	0	0	0	0	1	0	0	2	4	0	0	4
54	Bulo	2	2	1	0	0	0	1	0	0	2	4	0	0	6
55	Bulo Wattang	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	3	0	0	3
56	Lalebata	5	5	1	0	0	0	0	1	0	4	7	0	0	10
57	Rappang	7	5	1	3	0	1	0	4	4	4	6	0	1	18
58	Cenrana	0	1	1	0	0	0	0	0	0	2	4	0	0	2
59	Bapangi Wanio	1	2	0	0	0	0	0	0	0	3	5	0	0	4
60	Timoreng	1	2	1	1	0	0	0	0	0	2	4	0	0	4
61	Wanio	1	3	2	2	0	0	1	0	0	2	5	0	1	6
62	Bilokka	2	3	1	0	0	0	1	0	2	4	4	0	1	6
63	Corawali	2	2	1	1	0	0	1	0	0	1	3	0	0	4
64	Lise	2	2	0	0	0	0	1	0	0	2	3	0	0	7
65	Alesalewo	1	1	0	0	0	0	0	0	0	2	3	0	0	5

No	Desa/ Kelurahan	Jml TK	Jml SD	Jml SMP	Jml SMA	Jumlah Perguruan Tinggi/ Akademi	Jumlah Rumah Sakit	Jumlah Puskesmas /Pustu	Jumlah Praktek Dokter	Jumlah Apotek	Jumlah Posyandu	Jumlah Masjid	Jumlah Gereja	Jumlah Gedung Serbaguna	Jumlah Fasilitas /Lapangan Olahraga
		(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)
66	Lajonga	1	1	0	0	0	0	1	1	0	2	1	0	0	4
67	Wette'e	2	3	1	0	0	0	0	2	0	2	2	0	1	4
68	Teppo	1	2	1	1	0	0	0	0	0	2	3	0	0	3
69	Massepe	1	1	1	0	0	0	1	0	0	2	3	0	0	1
70	Pajalele	0	2	1	0	0	0	0	0	0	3	3	0	0	1
71	Baula	0	3	1	0	0	0	0	0	0	2	1	0	0	0
72	Teteaji	2	3	1	0	0	0	1	0	0	3	5	0	0	3
73	Polewali	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	2	0	0	2
74	Toddang Pulu	1	2	0	0	0	0	2	0	0	3	2	0	0	2
75	Amparita	1	2	2	1	0	0	0	0	2	4	2	0	1	3
76	Arateng	1	2	0	0	0	0	0	0	0	4	3	0	0	2
77	Ponrangae	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	7	0	0	4
78	Lancirang Sumpang	2	4	1	1	0	0	1	0	1	3	2	0	0	7
79	Mango	0	3	0	0	0	0	0	0	0	3	3	0	0	6
80	Lasiwala	1	3	0	0	0	0	0	0	0	3	4	0	0	5
81	Ajubissue	1	3	0	0	0	0	1	0	0	5	4	0	0	5
82	Dongi	1	2	1	0	0	0	0	1	1	3	3	0	1	5

No	Desa/ Kelurahan	Jml TK	Jml SD	Jml SMP	Jml SMA	Jumlah Perguruan Tinggi/ Akademi	Jumlah Rumah Sakit	Jumlah Puskesmas /Pustu	Jumlah Praktek Dokter	Jumlah Apotek	Jumlah Posyandu	Jumlah Masjid	Jumlah Gereja	Jumlah Gedung Serbaguna	Jumlah Fasilitas /Lapangan Olahraga
		(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)
83	Otting	0	1	0	0	0	0	1	0	0	4	2	0	0	6
84	Anabanna	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	6	0	0	5
85	Bulucenrana	4	4	1	1	0	0	2	0	0	6	6	0	0	7
86	Betao	1	2	1	0	0	0	1	0	0	5	4	0	0	8
87	Betao Riase	2	2	0	0	0	0	1	1	0	4	4	0	0	7
88	Kalempang	1	1	0	0	0	0	1	0	0	2	3	0	0	3
89	Bola Bulu	2	3	0	0	0	0	0	0	0	4	5	0	0	2
90	Botto	4	3	0	0	0	0	0	0	0	4	6	0	0	2
91	Bila Riase	1	2	1	0	0	0	0	0	0	1	4	0	0	6
92	Lagading	1	1	0	2	0	0	0	0	0	2	3	0	0	7
93	Batu	3	3	2	0	0	0	1	0	0	4	14	0	1	4
94	Compong	2	2	1	0	0	0	0	0	0	1	7	0	0	2
95	Tana Toro	0	4	4	0	0	0	0	0	0	4	9	0	0	9
96	Leppangeng	0	3	3	0	0	0	0	0	0	3	7	0	0	14
97	Lombo	2	2	0	0	0	0	0	0	0	3	5	0	0	4
98	Dengeng- dengeng	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2	4	0	0	3
99	Buntu Buangin	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	2	0	0	5

No	Desa/ Kelurahan	Jml TK	Jml SD	Jml SMP	Jml SMA	Jumlah Perguruan Tinggi/ Akademi	Jumlah Rumah Sakit	Jumlah Puskesmas /Pustu	Jumlah Praktek Dokter	Jumlah Apotek	Jumlah Posyandu	Jumlah Masjid	Jumlah Gereja	Jumlah Gedung Serbaguna	Jumlah Fasilitas /Lapangan Olahraga
		(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)
100	Belawae	0	1	2	2	0	0	1	0	0	5	8	0	0	2
101	Mario	2	2	1	1	0	0	1	0	1	4	7	0	0	3
102	Rijang Panua	1	2	0	0	0	0	1	0	0	3	4	0	0	2
103	Kulo	1	3	1	0	0	0	1	1	1	4	4	0	0	3
104	Abbokongeng	1	2	0	0	0	0	1	0	0	3	2	0	0	2
105	Maddenra	0	2	0	0	0	0	0	0	0	2	3	0	0	2
106	Bina Baru	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	2

Sumber : BPS Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2022

Lampiran 4 Data potensi desa fasilitas ekonomi dan penunjang kegiatan agribisnis

No	Desa/ Kelurahan	Jumlah Minimarket/ Swalayan	Jumlah restoran/ rumah makan	Jumlah Kelompok Pertokoan /ruko	Toko/ Warung Kelontong	Jumlah Warung /kedai makan	Jumlah Hotel/ Losmen / Wisma	Jumlah Bank	Jumlah Pasar Tradisional	Jumlah Terminal	Jumlah KUD/ BUMDes	Jumlah Fasilitas Pasca Panen / Pabrik Penggilingan Beras	Jumlah Balai Penyuluhan Pertanian
		(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)
1	Takkalasi	0	0	0	24	0	0	0	0	0	1	0	0
2	Allakuang	0	0	0	63	7	0	0	1	0	1	2	0
3	Tanete Lautang	0	0	0	44	4	0	0	0	0	1	1	0
4	Benteng	4	0	0	95	10	1	1	0	0	0	1	0
5	Rijang Pittu	2	0	0	152	10	2	0	0	0	0	1	0
6	Lakessi	2	0	0	120	5	0	0	0	0	1	0	0
7	Pangkajene	4	1	3	250	30	3	4	1	1	0	0	0
8	Wala	1	0	3	58	6	0	1	0	0	0	0	0
9	Majjelling Majjelling	2	0	3	70	19	0	3	0	0	0	0	0
10	Wattang	2	0	0	102	3	0	0	0	0	0	0	0
11	Sereang	0	0	0	34	2	0	0	0	0	2	3	1
12	Kanie	0	0	0	50	0	0	0	0	0	1	2	0
13	Mattirotsi	1	0	0	47	16	0	0	0	0	1	1	0
14	BuaE	0	0	0	16	4	0	0	1	0	1	0	0

15	Lainungan	0	0	0	18	4	0	0	0	0	1	0	0
16	Lawawoi	0	0	1	27	5	0	0	0	0	0	0	0
17	Bangkai	0	0	0	39	3	0	1	1	0	0	1	0
18	Uluale	2	0	1	51	11	0	0	0	0	2	1	0
19	Arawa	1	0	0	38	3	0	0	0	0	0	0	0
20	Batulappa	2	0	0	58	2	0	0	0	0	0	0	0
21	Ciro-ciroe	0	0	0	24	2	0	0	0	0	1	0	1
22	Carawali	0	0	0	16	0	0	0	0	0	1	4	0
23	Manisa	2	0	0	99	3	0	1	1	0	0	1	0
24	Panreng	0	0	0	46	3	0	0	0	0	0	0	0
25	Benteng	0	0	0	21	1	0	0	0	0	0	1	0
26	Baranti	2	0	0	73	6	0	0	0	0	0	0	0
27	Sipodeceng	0	0	0	30	1	0	0	0	0	1	3	0
28	Passeno	1	0	0	123	4	0	1	1	0	1	2	0
29	Duampanua	2	0	0	95	2	0	0	0	0	1	0	0
30	Tonrongnge	1	0	0	13	1	0	0	0	0	1	0	1
31	Tonrong Rijang	0	0	0	15	3	0	0	0	0	1	0	0
32	Kanyuara	0	0	0	35	10	0	0	0	0	0	1	0
33	Sidenreng	0	0	0	24	4	0	0	0	0	0	0	0
34	Empagae	1	0	0	25	6	0	1	1	0	1	0	0
35	Mojong	0	0	0	37	4	0	0	1	0	2	1	0
36	Talumae	0	0	0	33	5	0	0	0	0	1	2	1
37	Aka akae	0	0	0	30	1	0	0	0	0	1	0	0
38	Damai	0	0	0	45	1	0	0	0	0	1	2	0
39	Talawe	0	0	0	25	2	0	0	0	0	1	1	0
40	Padangloang	0	0	0	24	5	0	0	0	0	2	0	0

	Padangloang												
41	Alau	0	1	0	36	3	0	0	0	0	1	0	0
42	Tanru tedong	0	4	0	41	3	0	0	0	0	1	0	0
43	Salomallori	3	1	1	162	22	1	2	1	0	0	0	0
44	Kalosi	2	0	0	83	7	0	0	0	0	2	0	0
45	Kalosi Alau	0	0	0	45	1	0	0	0	0	1	0	0
46	Taccimpo	0	0	0	28	4	0	0	0	0	1	0	0
47	Salobukkang	0	4	0	56	17	0	1	0	0	1	0	0
48	Bila	0	0	0	59	8	0	1	1	0	1	1	0
49	Kampale	0	0	0	52	0	0	0	0	0	1	0	0
50	Kadidi	0	0	0	50	3	0	0	0	0	1	1	0
51	Macorawalie	4	0	0	141	21	0	0	0	0	1	1	0
	Timoreng												
52	Panua	0	0	0	40	3	0	0	0	0	1	0	0
53	Cipotakari	0	0	0	25	4	0	0	0	0	1	0	0
54	Bulo	0	0	0	34	2	0	0	0	0	1	0	0
55	Bulo Wattang	0	0	0	21	3	0	0	0	0	1	0	1
56	Lalebata	4	0	8	126	24	1	2	0	0	5	0	0
57	Rappang	4	0	3	175	29	0	3	1	0	4	0	0
58	Cenrana	0	0	0	11	0	0	0	0	0	1	0	0
59	Bapangi	0	0	0	32	2	0	0	0	0	1	0	0
	Wanio												
60	Timoreng	0	0	0	41	1	0	0	1	0	1	0	0
61	Wanio	0	0	0	31	51	0	0	0	0	1	0	0
62	Bilokka	1	0	0	46	28	0	0	0	0	0	0	1
63	Corawali	1	0	0	31	7	0	1	1	0	1	0	0
64	Lise	0	0	0	53	3	0	0	1	0	1	0	0

65	Alesalewo	0	0	0	17	1	0	0	0	0	1	1	0
66	Lajonga	0	0	0	33	0	0	0	0	0	0	0	0
67	Wette'e	0	0	0	46	4	0	0	1	0	1	0	0
68	Teppo	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0
69	Massepe	0	0	0	0	3	0	0	1	0	0	1	0
70	Pajalele	1	0	0	19	4	0	0	0	0	0	3	0
71	Baula	1	0	0	26	0	0	0	0	0	0	0	0
72	Teteaji	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0
73	Polewali	0	0	0	0	5	0	0	1	0	1	0	0
74	Toddang Pulu	0	0	1	0	8	0	0	1	0	0	2	0
75	Amparita	1	0	1	38	17	0	1	0	0	0	2	0
76	Arateng	1	0	0	1	9	0	0	0	0	0	0	1
77	Ponrangae	1	0	0	50	4	0	0	0	0	1	0	0
78	Lancirang Sumpang	1	0	0	42	1	0	1	1	0	3	0	0
79	Mango	2	0	1	35	6	0	0	0	0	2	0	0
80	Lasiwala	0	0	0	25	1	0	0	0	0	1	5	0
81	Ajubissue	0	0	0	40	1	0	0	0	0	1	1	0
82	Dongi	0	0	0	0	3	0	1	1	0	5	0	0
83	Otting	0	0	0	22	1	0	0	0	0	2	1	0
84	Anabanna	0	0	0	43	0	0	0	0	0	2	1	0
85	Bulucenrana	0	0	0	50	3	0	0	0	0	2	0	0
86	Betao	0	0	0	25	2	0	0	0	0	2	0	2
87	Betao Riase	0	0	0	12	2	0	0	0	0	3	1	0
88	Kalempang	0	0	0	7	0	0	0	0	0	2	0	0
89	Bola Bulu	0	0	0	28	0	0	0	0	0	1	0	0

90	Botto	0	0	0	25	0	0	0	1	0	2	2	0
91	Bila Riase	2	0	0	40	0	0	0	0	0	2	0	0
92	Lagading	0	0	0	16	0	0	0	0	0	4	0	0
93	Batu	0	0	0	32	0	0	0	1	0	0	0	0
94	Compong	0	0	0	50	0	0	0	1	0	1	0	0
95	Tana Toro	0	0	0	41	0	0	0	0	0	1	0	0
96	Leppangeng	0	0	0	16	0	0	0	0	0	1	0	0
97	Lombo	0	0	0	17	0	0	0	0	0	1	0	0
98	Dengeng- dengeng	0	0	0	31	0	0	0	0	0	1	0	0
99	Buntu Buangin	0	0	0	6	0	0	0	0	0	1	0	0
100	Belawae	0	0	0	18	0	0	0	1	0	1	0	0
101	Mario	0	0	0	0	2	0	0	0	0	1	1	0
102	Rijang Panua	0	0	0	26	1	0	0	0	0	1	3	0
103	Kulo	0	0	0	40	3	0	0	1	0	1	0	1
104	Abbokongeng	0	0	0	20	5	0	0	0	0	1	1	0
105	Maddenra	0	0	0	13	2	0	0	0	0	1	0	0
106	Bina Baru	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0

Sumber : BPS Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2022

Lampiran 5 Data Nilai Indeks Perkembangan Kelurahan (IPK) dan Persentase Luasan Kumuh untuk analisis Korelasi

No	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Nilai Indeks Perkembangan Kelurahan (IPK)	Persentase Luasan Kumuh (2020)
1	Maritengngae	Takkalasi	14,05	0,44
2	Maritengngae	Allakuang	17,63	0,39
3	Maritengngae	Tanete	16,52	1,06
4	Maritengngae	Lutang Benteng	29,24	0,04
5	Maritengngae	Rijang Pittu	44,87	0,30
6	Maritengngae	Lakessi	31,45	0,91
7	Maritengngae	Pangkajene	107,85	0,09
8	Maritengngae	Wala	22,25	0,39
9	Maritengngae	Majjelling	40,15	0,12
10	Maritengngae	Majjelling Wattang	23,43	0,61
11	Maritengngae	Sereang	18,69	0,47
12	Maritengngae	Kanie	25,00	0,46
13	Watang Pulu	Mattiroitasi	16,37	0,00
14	Watang Pulu	BuaE	12,80	0,00
15	Watang Pulu	Lainungan	7,30	0,00
16	Watang Pulu	Lawawoi	19,45	0,06
17	Watang Pulu	Bangkai	14,68	0,13
18	Watang Pulu	Uluale	12,81	0,07
19	Watang Pulu	Arawa	14,06	0,00
20	Watang Pulu	Batulappa	14,34	0,00
21	Watang Pulu	Ciro-ciroe	24,83	0,00
22	Watang Pulu	Carawali	21,63	0,00
23	Baranti	Manisa	20,70	0,00
24	Baranti	Panreng	15,81	0,00
25	Baranti	Benteng	16,82	0,00
26	Baranti	Baranti	25,83	0,00
27	Baranti	Sipodeceng	11,83	0,00
28	Baranti	Passeno	23,12	0,67
29	Baranti	Duampanua	19,29	0,10
30	Baranti	Tonrongnge	23,42	0,00
31	Baranti	Tonrong Rijang	13,96	0,00
32	Watang Sidenreng	Kanyuara	9,78	0,00
33	Watang Sidenreng	Sidenreng	17,83	0,00
34	Watang Sidenreng	Empagae	29,87	0,08
35	Watang Sidenreng	Mojong	14,81	0,00
36	Watang Sidenreng	Talumae	22,22	0,00

No	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Nilai Indeks Perkembangan Kelurahan (IPK)	Persentase Luasan Kumuh (2020)
37	Watang Sidenreng	Aka akae	20,04	0,00
38	Watang Sidenreng	Damai	19,60	0,00
39	Watang Sidenreng	Talawe	16,25	0,00
40	Dua Pitue	Padangloang	14,78	0,00
41	Dua Pitue	Padangloang Alau	19,08	0,00
42	Dua Pitue	Tanru tedong	32,14	0,18
43	Dua Pitue	Salomallori	30,69	0,00
44	Dua Pitue	Kalosi	15,73	0,51
45	Dua Pitue	Kalosi Alau	13,96	0,00
46	Dua Pitue	Taccimpo	15,88	0,00
47	Dua Pitue	Salobukkang	28,67	0,00
48	Dua Pitue	Bila	14,55	0,00
49	Dua Pitue	Kampale	13,50	0,09
50	Panca Rijang	Kadidi	22,40	0,00
51	Panca Rijang	Macorawalie	22,53	0,00
52	Panca Rijang	Timoreng Panua	14,06	0,00
53	Panca Rijang	Cipotakari	17,47	0,00
54	Panca Rijang	Bulo	15,35	0,00
55	Panca Rijang	Bulo Wattang	19,96	0,00
56	Panca Rijang	Lalebata	33,00	0,48
57	Panca Rijang	Rappang	50,08	0,00
58	PancaLautang	Cenrana	22,71	0,00
59	PancaLautang	Bapangi	16,74	0,00
60	PancaLautang	Wanio Timoreng	17,02	0,00
61	PancaLautang	Wanio	37,16	0,00
62	PancaLautang	Bilokka	25,59	0,04
63	PancaLautang	Corawali	31,50	0,00
64	PancaLautang	Lise	17,80	0,00
65	PancaLautang	Alesalewo	23,40	0,00
66	PancaLautang	Lajonga	18,85	0,00
67	PancaLautang	Wette'e	26,43	0,00
68	Tellu Limpoe	Teppo	13,52	0,00
69	Tellu Limpoe	Massepe	14,84	0,00
70	Tellu Limpoe	Pajalele	12,10	0,00
71	Tellu Limpoe	Baula	9,05	0,28
72	Tellu Limpoe	Teteaji	17,61	0,00
73	Tellu Limpoe	Polewali	16,83	0,00
74	Tellu Limpoe	Toddang Pulu	12,46	0,27
75	Tellu Limpoe	Amparita	31,93	0,10
76	Tellu Limpoe	Arateng	15,41	0,09

No	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Nilai Indeks Perkembangan Kelurahan (IPK)	Persentase Luasan Kumuh (2020)
77	Pitu Riawa	Ponrangae	16,23	0,00
78	Pitu Riawa	Lancirang	27,03	0,00
79	Pitu Riawa	Sumpang Mango	16,71	0,00
80	Pitu Riawa	Lasiwala	26,45	0,00
81	Pitu Riawa	Ajubissue	13,81	0,00
82	Pitu Riawa	Dongi	42,50	0,00
83	Pitu Riawa	Otting	16,62	0,00
84	Pitu Riawa	Anabanna	20,20	0,00
85	Pitu Riawa	Bulucenrana	15,62	0,00
86	Pitu Riawa	Betao	28,38	0,00
87	Pitu Riawa	Betao Riase	23,48	0,00
88	Pitu Riawa	Kalempang	31,54	0,00
89	Pitu Riase	Bola Bulu	15,51	0,00
90	Pitu Riase	Botto	16,69	0,00
91	Pitu Riase	Bila Riase	15,31	0,00
92	Pitu Riase	Lagading	26,71	0,00
93	Pitu Riase	Batu	26,62	0,00
94	Pitu Riase	Compong	20,37	0,00
95	Pitu Riase	Tana Toro	22,32	0,00
96	Pitu Riase	Leppangeng	25,60	0,00
97	Pitu Riase	Lombo	25,65	0,00
98	Pitu Riase	Dengeng-dengeng	10,78	0,00
99	Pitu Riase	Buntu Buangin	17,97	0,00
100	Pitu Riase	Belawae	24,06	0,00
101	Kulo	Mario	14,34	0,00
102	Kulo	Rijang Panua	16,34	0,00
103	Kulo	Kulo	25,76	0,00
104	Kulo	Abbokongeng	16,05	0,00
105	Kulo	Maddenra	11,76	0,00
106	Kulo	Bina Baru	13,24	0,00

Sumber : Dimodifikasi dari PODES 2020, dan Baseline Permukiman Kumuh 2020 (2021)

Lampiran 6 Data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada analisis regresi berganda 27 Desa/kelurahan Teridentifikasi kumuh Tahun 2020

No	Desa/ Kelurahan	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	Y
		BTTER	JALING	SPAM	GEN	SPAL	SAMPAH	PRTBKR	JTKUM	JRKOT	JRART	JRBEL	PMIS	PKKMTS	PIMB	IPK	KKKUM
		(%)	(km)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(titik)	(km)	(km)	(km)	%	%	%		%
1	Allakuang	25,90	1,75	24,92	0,00	0,66	72,13	100	3	7,70	0,05	5,64	22,75	1,71	73,11	17,63	34,72
2	Kanie	10,47	0,55	96,51	0,00	0,00	84,88	100	1	6,70	0,05	5,13	35,68	10,05	87,21	25,00	16,23
3	Lakessi Lautang	23,48	4,13	81,06	0,00	7,20	53,41	100	2	4,80	0,05	1,69	22,47	11,91	68,94	31,45	34,06
4	Benteng	0,00	0,30	1,00	0,00	1,00	0,00	100	1	2,30	0,237	1,41	12,18	4,37	6,00	29,24	7,52
5	Majjelling Majjelling	0,00	0,59	50,60	0,00	0,00	35,12	100	1	2,00	0,17	0,85	19,34	4,07	18,45	40,15	14,70
6	Wattang	3,75	1,52	25,00	0,00	0,42	0,00	100	2	2,00	0,3	2,03	13,35	10,49	44,17	23,43	22,98
7	Pangkajene	9,09	0,69	58,33	0,00	0,76	4,55	0	1	0,10	0,29554	0,03	8,73	4,43	5,30	107,85	7,33
8	Rijang Pittu	0,95	1,88	8,06	0,00	0,00	25,59	100	1	1,30	0,1985	0,75	11,31	5,35	9,48	44,87	12,56
9	Sereang	12,57	2,49	71,26	0,00	0,60	88,02	100	3	0,20	0,05	3,42	24,17	10,22	39,52	18,69	24,99
10	Takkalasi	18,91	1,05	73,13	0,00	10,45	88,56	29,35	3	1,50	1,28	7,21	33,59	20,34	64,18	14,05	51,60

No	Desa/ Kelurahan	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	Y
		BTTER	JALING	SPAM	GEN	SPAL	SAMPAH	PRTBKR	JTKUM	JRKOT	JRART	JRBEL	PMIS	PKKMTS	PIMB	IPK	KKKUM
		(%)	(km)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(titik)	(km)	(km)	(km)	%	%	%		%
11	Tanete	27,86	3,58	37,05	0,00	2,79	92,48	100	3	3,80	0,05	4,25	10,20	13,43	77,16	16,52	46,53
12	Wala	2,37	1,36	23,44	0,00	0,30	11,57	100	3	5,60	0,257	1,14	95,91	13,53	23,74	22,25	37,12
13	Bangkai	97,73	2,30	14,77	0,00	29,92	53,79	0	4	11,00	0,255	0,32	34,83	13,66	74,62	14,68	30,18
14	Lawawoi	8,99	1,10	92,70	0,00	1,12	16,29	0	3	12,00	0,05	0,59	43,28	12,62	23,60	19,45	23,70
15	Uluale	60,84	1,47	24,70	0,00	0,00	100,00	0	3	9,00	0,268	0,64	19,24	13,01	86,75	12,81	9,64
16	Duampanua	70,87	0,61	41,75	0,00	97,09	88,35	0	1	5,00	0,132	1,6	23,17	6,19	47,57	19,29	9,62
17	Passeno	32,91	2,17	23,93	0,00	2,14	66,67	8,97	4	5,00	0,05	1,4	20,36	12,84	15,81	23,12	29,94
18	Empagae	64,52	1,73	89,78	0,00	2,69	100,00	0	5	4,40	0,05	0,18	23,06	14,36	46,77	29,87	37,71
19	Kalosi	67,32	5,24	14,05	0,00	10,46	98,04	0	9	5,00	0,05	2,01	2,23	17,46	69,93	15,73	50,57
20	Kampale	29,49	1,17	35,90	0,00	0,00	98,72	0	1	5,00	1,48	3,8	2,00	16,28	96,15	13,50	29,65
21	Tanru tedong	96,23	1,13	0,34	0,00	0,68	84,93	0	4	0,10	0,05	0,5	1,80	8,64	90,75	32,14	30,37
22	Lalebata	1,27	2,69	10,13	0,00	0,00	39,24	0	4	2,00	0,5	0,97	16,99	7,25	5,06	33,00	11,28

No	Desa/ Kelurahan	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	Y
		BTTER	JALING	SPAM	GEN	SPAL	SAMPAH	PRTBKR	JTKUM	JRKOT	JRART	JRBEL	PMIS	PKKMTS	PIMB	IPK	KKKUM
		(%)	(km)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(titik)	(km)	(km)	(km)	%	%	%		%
23	Bilokka Toddang	61,54	0,00	0,00	0,00	0,00	97,44	100	2	9,00	0,05	0,78	39,90	10,63	17,95	25,59	15,21
24	Pulu	34,64	9,04	60,62	0,00	0,27	75,78	0	18	4,00	0,12	0,11	48,85	5,97	70,50	12,46	82,41
25	Amparita	16,18	2,54	14,22	0,00	0,00	56,86	0	7	2,00	0,05	0,21	27,96	14,27	48,04	31,93	31,55
26	Baula	38,34	6,83	25,80	0,00	1,59	79,86	0	14	1,00	0,05	0,71	15,87	13,31	87,28	9,05	85,00
27	Arateng	99,15	1,48	0,85	0,00	0,85	10,64	22,55	4	1,00	0,05	0,62	29,81	12,28	85,11	15,41	51,15

Lampiran 7 Tabel Parameter Estimates (C) BTTER dan SAMPAH dan Hasil Uji Signifikansi parameter GWR secara parsial Desa/kelurahan Kumuh Kabupaten Sidenreng Rappang

No	Desa / kelurahan	x_coord	y_coord	est_X1 (BTTER)	se_X1 (BTTER)	t_X1 (BTTER)	Hasil Pengujian Signifikansi variabel BTTER	est_X6 (SAMPAH)	se_X6 (SAMPAH)	t_X6 (SAMPAH)	Hasil Pengujian Signifikansi variabel SAMPAH
1	Allakuang	119794035	-3972657	0,138353	0,069068	2,003131	<i>tidak berpengaruh</i>	-0,163269	0,068107	-2,39726	<i>berpengaruh</i>
2	Kanie	119814537	3879977	0,144538	0,069699	2,073745	<i>tidak berpengaruh</i>	-0,159361	0,067787	-2,35092	<i>berpengaruh</i>
3	Lakessi	119773289	-3922007	0,139699	0,067328	2,074909	<i>tidak berpengaruh</i>	-0,1584	0,067822	-2,33552	<i>berpengaruh</i>
	Lautang										
4	Benteng	119802557	-3933041	0,148908	0,067863	2,194253	<i>berpengaruh</i>	-0,146713	0,067913	-2,1603	<i>berpengaruh</i>
5	Majjelling	119795938	-3920161	0,145955	0,06857	2,128547	<i>berpengaruh</i>	-0,153731	0,068426	-2,246677	<i>berpengaruh</i>
	Majjelling										
6	Wattang	119773138	-3910730	0,138771	0,068758	2,018249	<i>tidak berpengaruh</i>	-0,16194	0,068231	-2,37341	<i>berpengaruh</i>
7	Pangkajene	119796294	-3928089	0,146456	0,068214	2,147005	<i>berpengaruh</i>	-0,151855	0,068439	-2,218846	<i>berpengaruh</i>
8	Rijang Pittu	119799740	-3936823	0,14403	0,071368	2,018132	<i>tidak berpengaruh</i>	-0,173511	0,069189	-2,507778	<i>berpengaruh</i>
9	Sereang	119799237	-3893367	0,154158	0,071327	2,161285	<i>berpengaruh</i>	-0,167296	0,069704	-2,400092	<i>berpengaruh</i>
10	Takkalasi	119776066	-3971666	0,149804	0,068055	2,201206	<i>berpengaruh</i>	-0,149376	0,067102	-2,226097	<i>berpengaruh</i>
11	Tanete	119796963	-3962564	0,132762	0,068837	1,928649	<i>tidak berpengaruh</i>	-0,169207	0,067312	-2,513778	<i>berpengaruh</i>
12	Wala	119803948	-3926650	0,135651	0,068954	1,967264	<i>tidak berpengaruh</i>	-0,165561	0,067837	-2,440555	<i>berpengaruh</i>
13	Bangkai	119736259	-3899642	0,13826	0,06912	2,000296	<i>tidak berpengaruh</i>	-0,163537	0,068078	-2,402207	<i>berpengaruh</i>
14	Lawawoi	119732235	-3901413	0,14501	0,069626	2,082691	<i>berpengaruh</i>	-0,15921	0,068146	-2,336295	<i>berpengaruh</i>
15	Uluale	119747488	-3908358	0,125733	0,067973	1,849743	<i>tidak berpengaruh</i>	-0,177973	0,067279	-2,645289	<i>berpengaruh</i>
16	Duampanua	119783837	3834073	0,144981	0,076923	1,884757	<i>tidak berpengaruh</i>	-0,156744	0,072314	-2,167558	<i>berpengaruh</i>
17	Passeno	119774132	-3832558	0,151584	0,06712	2,258398	<i>berpengaruh</i>	-0,144549	0,068004	-2,125597	<i>berpengaruh</i>
18	Empagae	119860763	-3924335	0,143729	0,068933	2,085046	<i>berpengaruh</i>	-0,173018	0,067811	-2,551488	<i>berpengaruh</i>

No	Desa / kelurahan	x_coord	y_coord	est_X1 (BTTER)	se_X1 (BTTER)	t_X1 (BTTER)	Hasil Pengujian Signifikansi variabel BTTER	est_X6 (SAMPAH)	se_X6 (SAMPAH)	t_X6 (SAMPAH)	Hasil Pengujian Signifikansi variabel SAMPAH
19	Kalosi	120004129	3890705	0,123878	0,068053	1,820298	<i>tidak berpengaruh</i>	-0,173977	0,066977	-2,597553	<i>berpengaruh</i>
20	Kampale Tanru	119999731	-3897965	0,133944	0,073963	1,810961	<i>tidak berpengaruh</i>	-0,157944	0,069666	-2,267156	<i>berpengaruh</i>
21	tedong	120000521	-3893800	0,148784	0,068316	2,177867	<i>berpengaruh</i>	-0,150857	0,06708	-2,248927	<i>berpengaruh</i>
22	Lalebata	119821673	-3840090	0,147588	0,068325	2,160086	<i>berpengaruh</i>	-0,151754	0,067929	-2,234006	<i>berpengaruh</i>
23	Bilokka	119827935	-4059775	0,135917	0,069244	1,962878	<i>tidak berpengaruh</i>	-0,167338	0,067475	-2,48	<i>berpengaruh</i>
24	Toddang Pulu	1198065	-3996174	0,130181	0,067287	1,93471	<i>tidak berpengaruh</i>	-0,175114	0,066562	-2,630821	<i>berpengaruh</i>
25	Amparita	119816166	-3993353	0,126535	0,072312	1,749855	<i>tidak berpengaruh</i>	-0,16469	0,068435	-2,406528	<i>berpengaruh</i>
26	Baula	119811429	-3998433	0,133275	0,079966	1,666641	<i>tidak berpengaruh</i>	-0,157328	0,073975	-2,126769	<i>berpengaruh</i>
27	Arateng	119819230	-3992130	0,144672	0,069683	2,076138	<i>tidak berpengaruh</i>	-0,159598	0,068094	-2,343795	<i>berpengaruh</i>

Sumber : Hasil Analisis Penulis, Tahun 2022

Lampiran 8 Tabel Parameter Estimates (C) JTKUM dan JRBEL dan Hasil Uji Signifikansi parameter GWR secara parsial Desa/kelurahan Kumuh Kabupaten Sidenreng Rappang

No	Desa / kelurahan	x_coord	y_coord	est_X8 (JTKUM)	se_X8 (JTKUM)	t_X8 (JTKUM)	Hasil Pengujian Signifikansi variabel JTKUM	est_X11 (JBEL)	se_X11 (JBEL)	t_X11 (JBEL)	Hasil Pengujian Signifikansi variabel JBEL
1	Allakuang	119794035	-3972657	460,7113	50,1172	9,19268	berpengaruh	4,690174	1,20701	3,885779	<i>berpengaruh</i>
2	Kanie	119814537	3879977	464,6392	51,2543	9,06537	berpengaruh	4,446998	1,202671	3,697602	<i>berpengaruh</i>
3	Lakessi	119773289	-3922007	466,6283	49,43051	9,440085	berpengaruh	4,789611	1,212821	3,949148	<i>berpengaruh</i>
	Lautang										
4	Benteng	119802557	-3933041	467,9678	48,5367	9,641526	berpengaruh	4,292291	1,214555	3,534043	<i>berpengaruh</i>
5	Majjelling	119795938	-3920161	458,588	49,82858	9,203313	berpengaruh	4,482301	1,219081	3,676786	<i>berpengaruh</i>
	Majjelling										
6	Wattang	119773138	-3910730	460,1447	49,58073	9,280716	berpengaruh	4,708006	1,211372	3,886506	<i>berpengaruh</i>
7	Pangkajene	119796294	-3928089	459,6751	49,42353	9,300734	berpengaruh	4,463286	1,221479	3,654003	<i>berpengaruh</i>
8	Rijang Pittu	119799740	-3936823	493,8526	48,53739	10,17468	berpengaruh	4,809015	1,261558	3,811965	<i>berpengaruh</i>
9	Sereang	119799237	-3893367	493,8366	48,43644	10,19556	berpengaruh	4,529766	1,268916	3,569791	<i>berpengaruh</i>
10	Takkalasi	119776066	-3971666	476,6446	47,87102	9,95685	berpengaruh	4,238503	1,201602	3,527376	<i>berpengaruh</i>
11	Tanete	119796963	-3962564	468,1626	49,69884	9,41999	berpengaruh	4,742713	1,196021	3,96541	<i>berpengaruh</i>
12	Wala	119803948	-3926650	463,1291	49,75653	9,307906	berpengaruh	4,742065	1,203741	3,939438	<i>berpengaruh</i>
13	Bangkai	119736259	-3899642	460,9396	50,20945	9,180336	berpengaruh	4,686949	1,206121	3,885969	<i>berpengaruh</i>
14	Lawawoi	119732235	-3901413	457,9076	51,95738	8,813138	berpengaruh	4,50922	1,207186	3,735314	<i>berpengaruh</i>
15	Uluale	119747488	-3908358	485,0658	47,95865	10,11425	berpengaruh	5,006473	1,230155	4,069791	<i>berpengaruh</i>

No	Desa / kelurahan	x_coord	y_coord	est_X8 (JTKUM)	se_X8 (JTKUM)	t_X8 (JTKUM)	Hasil Pengujian Signifikansi variabel JTKUM	est_X11 (JBEL)	se_X11 (JBEL)	t_X11 (JBEL)	Hasil Pengujian Signifikansi variabel JBEL
16	Duampanua	119783837	3834073	495,5872	50,59983	9,794247	berpengaruh	4,848406	1,284375	3,774914	<i>berpengaruh</i>
17	Passeno	119774132	-3832558	479,5969	54,03305	8,875992	berpengaruh	4,375168	1,211944	3,61004	<i>berpengaruh</i>
18	Empagae	119860763	-3924335	491,1803	48,22723	10,18471	berpengaruh	4,687206	1,228974	3,813917	<i>berpengaruh</i>
19	Kalosi	120004129	3890705	476,1914	47,81807	9,958399	berpengaruh	5,043317	1,221605	4,128436	<i>berpengaruh</i>
20	Kampale	119999731	-3897965	492,5958	50,07819	9,836533	berpengaruh	5,102508	1,238086	4,121286	<i>berpengaruh</i>
21	Tanru tedong	120000521	-3893800	475,2789	48,16644	9,867427	berpengaruh	4,25547	1,201201	3,542679	<i>berpengaruh</i>
22	Lalebata	119821673	-3840090	485,7717	53,87666	9,016366	berpengaruh	4,69671	1,199385	3,915933	<i>berpengaruh</i>
23	Bilokka	119827935	-4059775	466,9537	50,40208	9,264572	berpengaruh	4,657918	1,194539	3,899345	<i>berpengaruh</i>
24	Toddang Pulu	1198065	-3996174	480,8789	48,39293	9,936965	berpengaruh	4,758638	1,195337	3,981001	<i>berpengaruh</i>
25	Amparita	119816166	-3993353	490,0022	48,80011	10,04101	berpengaruh	5,274212	1,243414	4,24172	<i>berpengaruh</i>
26	Baula	119811429	-3998433	495,526	49,67689	9,97498	berpengaruh	4,996338	1,302351	3,836399	<i>berpengaruh</i>
27	Arateng	119819230	-3992130	459,1727	51,88695	8,849483	berpengaruh	4,505562	1,205852	3,736414	<i>berpengaruh</i>

Sumber : Hasil Analisis Penulis, Tahun 2022

Lampiran 9 Tabel Parameter Estimates (C) PKKMTS dan Hasil Uji Signifikansi parameter GWR secara parsial Desa/kelurahan Kumuh Kabupaten Sidenreng Rappang

No	Desa / kelurahan	x_coord	y_coord	est_X13 (PKKMTS)	se_X13 (PKKMTS)	t_X13 (PKKMTS)	Hasil Pengujian Signifikansi variabel PKKMTS
1	Allakuang	119794035	-3972657	0,865359	0,426643	2,028299	<i>tidak berpengaruh</i>
2	Kanie	119814537	3879977	0,884403	0,432151	2,046512	<i>tidak berpengaruh</i>
3	Lakessi	119773289	-3922007	0,930066	0,417724	2,226508	<i>berpengaruh</i>
4	Lautang Benteng	119802557	-3933041	0,964927	0,425079	2,269995	<i>berpengaruh</i>
5	Majjelling	119795938	-3920161	0,912662	0,427719	2,13379	<i>berpengaruh</i>
6	Majjelling Wattang	119773138	-3910730	0,879181	0,424719	2,070031	<i>tidak berpengaruh</i>
7	Pangkajene	119796294	-3928089	0,925943	0,426451	2,171278	<i>berpengaruh</i>
8	Rijang Pittu	119799740	-3936823	0,984721	0,449668	2,189884	<i>berpengaruh</i>
9	Sereang	119799237	-3893367	1,030022	0,449215	2,292936	<i>berpengaruh</i>
10	Takkalasi	119776066	-3971666	0,986429	0,423565	2,328876	<i>berpengaruh</i>
11	Tanete	119796963	-3962564	0,846493	0,424363	1,994738	<i>tidak berpengaruh</i>
12	Wala	119803948	-3926650	0,859905	0,425296	2,021896	<i>tidak berpengaruh</i>
13	Bangkai	119736259	-3899642	0,862919	0,426969	2,021035	<i>tidak berpengaruh</i>
14	Lawawoi	119732235	-3901413	0,873336	0,432005	2,021589	<i>tidak berpengaruh</i>
15	Uluale	119747488	-3908358	0,901394	0,427762	2,107234	<i>berpengaruh</i>

No	Desa / kelurahan	x_coord	y_coord	est_X13 (PKKMTS)	se_X13 (PKKMTS)	t_X13 (PKKMTS)	Hasil Pengujian Signifikansi variabel PKKMTS
16	Duampanua	119783837	3834073	0,990935	0,461273	2,148262	<i>berpengaruh</i>
17	Passeno	119774132	-3832558	0,998743	0,4237	2,357193	<i>berpengaruh</i>
18	Empagae	119860763	-3924335	0,965845	0,431771	2,236938	<i>berpengaruh</i>
19	Kalosi	120004129	3890705	0,883104	0,422494	2,090215	<i>berpengaruh</i>
20	Kampale	119999731	-3897965	0,960784	0,441399	2,176678	<i>berpengaruh</i>
21	Tanru tedong	120000521	-3893800	0,973821	0,424975	2,291479	<i>berpengaruh</i>
22	Lalebata	119821673	-3840090	0,97963	0,425037	2,30481	<i>berpengaruh</i>
23	Bilokka	119827935	-4059775	0,844987	0,426976	1,979005	<i>tidak berpengaruh</i>
24	Toddang Pulu	1198065	-3996174	0,877769	0,416639	2,106787	<i>berpengaruh</i>
25	Amparita	119816166	-3993353	0,955683	0,436059	2,191636	<i>berpengaruh</i>
26	Baula	119811429	-3998433	0,974295	0,466902	2,086723	<i>berpengaruh</i>
27	Arateng	119819230	-3992130	0,871907	0,43225	2,017136	<i>tidak berpengaruh</i>

Sumber : Hasil Analisis Penulis, Tahun 2022

Lampiran 10 Hasil Skoring prioritas penanganan permukiman kumuh di Kabupaten Sidenreng Rappang

No	Desa/ Kelurahan	LISA	Skor	Titik Kumuh	Skor	% Luas Kumuh	Skor	IPK	Skor	Status Lahan	Skor	Permukiman	Skor	Nilai Total	Prioritas
												Kumuh terhadap RTRW			
		1		2		3		4		5		6			
1	Allakuang	HH	3	3	1	7,90%	2	Hirarki3	1	61,64	3	99,82	3	13	sedang
2	Kanie	TS	1	1	1	2,03%	1	Hirarki2	2	93,02	3	75,35	3	12	sedang
3	Lakessi Lautang	TS	1	2	1	15,97%	3	Hirarki2	2	84,85	3	24,84	2	12	sedang
4	Benteng	TS	1	1	1	0,56%	1	Hirarki2	2	94,00	3	0,00	1	9	rendah
5	Majjelling Majjelling	HH	3	1	1	3,23%	1	Hirarki1	3	99,40	3	0,00	1	13	sedang
6	Wattang	TS	1	2	1	13,42%	3	Hirarki2	2	92,08	3	31,71	2	12	sedang
7	Pangkajene	TS	1	1	1	2,60%	1	Hirarki1	3	96,21	3	0,00	1	10	rendah
8	Rijang Pittu	TS	1	1	1	6,99%	2	Hirarki1	3	99,53	3	10,48	2	12	sedang
9	Sereang	TS	1	3	1	2,84%	1	Hirarki3	1	95,81	3	76,51	3	11	rendah
10	Takkalasi	HH	3	3	1	7,09%	2	Hirarki3	1	93,53	3	48,00	2	12	sedang
11	Tanete	TS	1	3	1	7,64%	2	Hirarki3	1	95,26	3	79,77	3	12	sedang
12	Wala	TS	1	3	1	5,52%	2	Hirarki2	2	94,96	3	22,40	2	11	sedang
13	Bangkai	TS	1	4	1	2,82%	1	Hirarki3	1	41,67	2	2,84	2	9	rendah
14	Lawawoi	TS	1	3	1	0,96%	1	Hirarki3	1	82,02	3	7,79	2	9	rendah
15	Uluale	TS	1	3	1	1,19%	1	Hirarki3	1	92,17	3	27,20	2	9	rendah

No	Desa/ Kelurahan	LISA	Skor	Titik Kumuh	Skor	% Luas Kumuh	Skor	IPK	Skor	Status Lahan	Skor	Permukiman		Nilai Total	Prioritas
												Kumuh terhadap RTRW	Skor		
		1		2		3		4		5		6			
16	Duampanua	TS	1	1	1	0,65%	1	Hirarki3	1	52,43	3	0,00	1	8	rendah
17	Passeno	TS	1	4	1	4,23%	1	Hirarki2	2	95,73	3	2,01	2	12	rendah
18	Empagae	TS	1	5	2	0,84%	1	Hirarki2	2	62,90	3	25,28	2	11	sedang
19	Kalosi	TS	1	9	2	9,22%	2	Hirarki3	1	74,51	3	4,25	2	12	sedang
20	Kampale Tanru	HL	2	1	1	0,99%	1	Hirarki3	1	99,36	3	12,70	2	10	rendah
21	tedong	TS	1	4	1	4,56%	1	Hirarki2	2	89,38	3	2,59	2	11	rendah
22	Lalebata	HL	2	4	1	7,16%	2	Hirarki1	3	100,00	3	5,62	2	13	sedang
23	Bilokka Toddang	HL	2	2	1	0,48%	1	Hirarki2	2	99,15	3	3,64	2	11	sedang
24	Pulu	HH	3	18	3	8,36%	2	Hirarki3	1	88,23	3	99,53	3	15	tinggi
25	Amparita	HH	3	7	2	1,56%	1	Hirarki2	2	94,12	3	99,96	3	14	tinggi
26	Baula	HH	3	14	3	5,88%	2	Hirarki3	1	83,75	3	19,34	2	14	tinggi
27	Arateng	HH	3	4	1	1,11%	1	Hirarki3	1	94,89	3	1,01	2	11	sedang

Sumber : Hasil Analisis Penulis, Tahun 2022

Lampiran 11 Program Penanganan Permukiman Kumuh di Kabupaten Sidenreng Rappang melalui KOTAKU Tahun 2014-2021

No.	Nama Program	Jenis Kegiatan	Desa/kelurahan	Tahun
1	Program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (PLPBK) atau <i>Neighborhood Development</i>	Peningkatan Jalan Beton	Majelling Wattang	2017
		Pembangunan Drainase Lingkungan	Majelling Wattang	
		Peningkatan Jalan Paving Block	Wala	
		Pembangunan Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS) 3R	Wala	
		Pembangunan Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS) 3R	Rijang Pittu	
		Peningkatan Jalan Beton	Rijang Pittu	
2	Bantuan Pemerintah untuk Masyarakat (BPM)	Pembangunan Drainase Lingkungan	Wala	2019
		Pembangunan Gorong-gorong	Wala	
		Peningkatan Jalan Paving Block	Wala	
3	BPM CFW (<i>Cash For Work</i>)	Peningkatan Jalan Beton	Lakessi	2021
		Pembangunan Drainase Lingkungan	Lakessi	
		Pembangunan Jembatan Beton	Lakessi	
		Pemasangan Instalasi Air Bersih	Lakessi	
		Pelatihan Khusus Masyarakat	Lakessi	
		Peningkatan Jalan Beton	Lutang Benteng	
		Pembangunan Drainase Lingkungan	Lutang Benteng	
		Pembangunan Jembatan Beton	Lutang Benteng	
		Pelatihan Khusus Masyarakat	Lutang Benteng	
		Peningkatan Jalan Beton	Pangkajene	
		Pembangunan Drainase Lingkungan	Pangkajene	
Pelatihan Khusus Masyarakat	Pangkajene			
Peningkatan Jalan Beton	Majjelling			

Pembangunan Drainase Lingkungan	Majjelling
Pembangunan Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS) 3R	Majjelling
Pelatihan Khusus Masyarakat	Majjelling
Peningkatan Jalan Paving Block	Allakuang
Peningkatan Jalan Beton	Allakuang
Pembangunan Drainase Lingkungan	Allakuang
MCK	Allakuang
Pelatihan Khusus Masyarakat	Allakuang
Peningkatan Jalan Beton	Kanie
Pembangunan Drainase Lingkungan	Kanie
Pelatihan Khusus Masyarakat	Kanie
Peningkatan Jalan Lapen	Sereang
Pelatihan Khusus Masyarakat	Sereang
Pembangunan Drainase Lingkungan	Sereang
Peningkatan Jalan	Takkalasi
Pembangunan Drainase Lingkungan	Takkalasi
Pelatihan Khusus Masyarakat	Takkalasi
Pembangunan Jembatan	Takkalasi
Peningkatan Jalan	Tanete
Pembangunan Drainase Lingkungan	Tanete
Pelatihan Khusus Masyarakat	Tanete
Pemasangan Instalasi Air Bersih	Tanete

Sumber : Satker KOTAKU, Tahun 2022

Lampiran 12 Kuosioner Penelitian

KUISIONER PENELITIAN

STRATEGI PENANGANAN PERMUKIMAN KUMUH DI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian kami dalam rangka penyusunan Tesis sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Magister pada Sekolah Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin yang berjudul “**Strategi Penanganan Permukiman Kumuh Di Kabupaten Sidenreng Rappang**” bersama ini kami menyampaikan kuisisioner yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

Kuisisioner ini merupakan bagian penting untuk memperoleh data dan informasi berupa penilaian faktor yang berpengaruh dan aktual sesuai dengan kondisi nyata objek penelitian yang menentukan akan tercapainya penelitian ini. Oleh karena itu besar harapan kami agar Bapak/ Ibu/ Saudara (i) dapat berpartisipasi dalam mengisi dan menjawab secara jujur, dan objektif seluruh pertanyaan yang ada dalam kuisisioner ini.

Sesuai dengan etika penelitian, maka kami menjamin kerahasiaan informasi yang Bapak/ Ibu/ Saudara (i) berikan dalam kuisisioner ini. Atas kerjasama dan bantuannya kami ucapkan banyak terima kasih.

Hormat kami,

Peneliti

Rika Riyanti Anwar

Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Apa saja regulasi dan kebijakan yang anda ketahui telah dibuat oleh pemerintah pusat maupun daerah sebagai dasar hukum pelaksanaan penanganan permukiman kumuh?
2. Program apa saja yang telah dilakukan oleh pemerintah pusat maupun daerah dalam rangka penanganan kawasan permukiman kumuh?
3. Apa kendala yang dihadapi dalam penanganan kawasan permukiman kumuh?
4. Bagaimana dukungan pendanaan pemerintah daerah dalam pelaksanaan program penanganan permukiman kumuh?
5. Apa saja kontribusi pemerintah daerah dalam pencegahan maupun peningkatan kualitas permukiman kumuh?
6. Menurut anda apakah perkembangan daerah menjadi aspek yang berpengaruh terhadap tumbuhnya permukiman kumuh?

Identitas Informan

Nama :

Jabatan :

No. HP :

KELURAHAN TODDANG PULU
KUESIONER PENENTUAN BOBOT

Petunjuk Pengisian

Beri lingkaran pada pilihan jawaban yang Bapak/Ibu/Sdr(i) pilih, jika :

Sangat tidak penting : 1

Tidak Penting : 2

Agak Penting : 3

Penting : 4

Sangat Penting : 5

Daftar pertanyaan :

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
Faktor Internal <i>Strenght</i> (Kekuatan)						
1	Kawasan berada pada zona permukiman berdasarkan RTRW (99,53%)	1	2	3	4	5
2	Sebagian besar bangunan memiliki sarana prasarana pengolahan air limbah yang memenuhi persyaratan teknis (99,73%) dan kondisi jaringan drainase lingkungan kumuh cukup memadai / kawasan tidak terkena genangan (100%)	1	2	3	4	5
3	Mayoritas masyarakat memiliki hak/ kepemilikan yang sah atas lahan dan/atau bangunan (88,23%)	1	2	3	4	5
4	Sebagian besar Kepala Keluarga penduduk miskin/prasejahtera masih usia produktif (84%)	1	2	3	4	5
5	Hubungan kekerabatan masyarakat sangat kuat, sebagian besar masih memegang dan konsisten terhadap adat	1	2	3	4	5
Faktor Internal <i>Weakness</i> (Kelemahan)						
1	Sebagian besar hunian tidak terlayani sarana air minum yang layak (60,62%) dan sarana dan prasarana persampahan (75,78%)	1	2	3	4	5
2	Sarana dan prasarana fasilitas pendidikan dan kesehatan serta fasilitas sosial dan ekonomi yang tersedia kurang memadai (IPK 12,46 /Hierarki 3)	1	2	3	4	5

3	Sebagian penduduk tergolong sebagai masyarakat miskin/prasejahtera (48,85%) dengan sebagian kepala keluarga berpendidikan rendah/tidak berpendidikan (tidak memiliki ijazah) (5,97%)	1	2	3	4	5
4	Sebagian besar kepala keluarga bekerja pada sektor informal (pedagang eceran, pekerja/ buruh tani /petani penggarap, peternak, kebun, tukang ojek/bemor dsb)	1	2	3	4	5
5	Minim kesadaran masyarakat terhadap kesehatan lingkungan	1	2	3	4	5
Faktor Eksternal <i>Opportunities</i> (Peluang)						
1	Adanya regulasi pemerintah terkait penanganan permukiman kumuh	1	2	3	4	5
2	Tersedianya anggaran dari Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Kab/Kota terkait penanganan kawasan kumuh melalui program KOTAKU serta pembiayaan perumahan bagi MBR	1	2	3	4	5
3	Adanya komitmen pemerintah daerah dalam mendukung program penanganan kumuh melalui sinergitas yang cukup baik dengan	1	2	3	4	5
4	Telah terbentuknya Kelompok Kerja Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman (Pokja PKP) dan Forum PKP sebagai wadah koordinasi, sinkronisasi, integrasi, dan kolaborasi antara Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah serta stakeholder terkait	1	2	3	4	5
5	Tersedianya dokumen RP2KPKP	1	2	3	4	5
Faktor Eksternal <i>Threats</i> (Ancaman)						
1	Pertumbuhan penduduk serta perkembangan ekonomi daerah terutama dalam sektor agribisnis yang semakin pesat	1	2	3	4	5
2	Program-program strategis pemerintah daerah masih mengutamakan aspek fisik	1	2	3	4	5
3	Terbatasnya anggaran pemerintah daerah yang berfokus pada penanganan kawasan kumuh	1	2	3	4	5
4	Kebijakan pemerintah daerah yang cenderung dinamis menyesuaikan dengan perubahan periode pemerintahan yang ada	1	2	3	4	5
5	Harga lahan yang semakin meningkat	1	2	3	4	5

KUESIONER PENENTUAN RATING

Faktor-faktor Internal

Petunjuk Pengisian

Pemberian nilai peringkat/rating menunjukkan tingkat pengaruh factor strategis sebagai kekuatan atau kelemahan. Beri lingkaran pada pilihan jawaban pemberian peringkat yang Bapak/Ibu/Sdr(i) pilih, jika dinilai sebagai :

- kekuatan utama : 1
 Kelemahan Kecil : 2
 Kekuatan Kecil : 3
 Kekuatan utama : 4

Daftar Pertanyaan :

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
Faktor Internal Strength (Kekuatan)					
1	Kawasan berada pada zona permukiman berdasarkan RTRW (99,53%)	1	2	3	4
2	Sebagian besar bangunan memiliki sarana prasarana pengolahan air limbah yang memenuhi persyaratan teknis (99,73%) dan kondisi jaringan drainase lingkungan kumuh cukup memadai / kawasan tidak terkena genangan (100%)	1	2	3	4
3	Mayoritas masyarakat memiliki hak/ kepemilikan yang sah atas lahan dan/atau bangunan (88,23%)	1	2	3	4
4	Sebagian besar Kepala Keluarga penduduk miskin/prasejahtera masih usia produktif (84%)	1	2	3	4
5	Hubungan kekerabatan masyarakat sangat kuat, sebagian besar masih memegang dan konsisten terhadap adat	1	2	3	4
Faktor Internal Weakness (Kelemahan)					
1	Sebagian besar hunian tidak terlayani sarana air minum yang layak (60,62%) tidak terlayani sarana dan prasarana persampahan (75,78%)	1	2	3	4
2	Sarana dan prasarana fasilitas pendidikan dan kesehatan serta fasilitas sosial dan ekonomi yang tersedia kurang memadai (IPK 12,46 /Hierarki 3)	1	2	3	4
3	Sebagian penduduk tergolong sebagai masyarakat miskin/prasejahtera (48,85%)	1	2	3	4

	dengan sebagian kepala keluarga berpendidikan rendah/tidak berpendidikan (tidak memiliki ijazah) (5,97%)				
4	Sebagian besar kepala keluarga bekerja pada sektor informal (pedagang eceran, pekerja/ buruh tani /petani penggarap, peternak, kebun, tukang batu, buruh bangunan, tukang ojek/bemor dsb)	1	2	3	4
6	Minim kesadaran masyarakat terhadap kesehatan lingkungan	1	2	3	4

Faktor-faktor Eksternal

Petunjuk Pengisian

Pemberian nilai peringkat/rating menunjukkan tingkat pengaruh factor strategis sebagai peluang dan ancaman. Beri lingkaran pada pilihan jawaban pemberian peringkat yang Bapak/Ibu/Sdr(i) pilih, jika dinilai :

Sangat lemah : 1

Lemah : 2

Kuat : 3

Sangat Kuat : 4

Daftar pertanyaan :

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
Faktor Eksternal <i>Opportunities</i> (Peluang)					
1	Adanya regulasi pemerintah terkait penanganan permukiman kumuh	1	2	3	4
2	Tersedianya anggaran dari Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Kab/Kota terkait penanganan kawasan kumuh melalui program KOTAKU serta pembiayaan perumahan bagi MBR	1	2	3	4
3	Adanya komitmen pemerintah daerah dalam mendukung program penanganan kumuh melalui sinergitas yang cukup baik dengan	1	2	3	4
4	Telah terbentuknya Kelompok Kerja Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman (Pokja PKP) dan Forum PKP sebagai wadah koordinasi, sinkronisasi, integrasi, dan kolaborasi antara Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah serta stakeholder terkait	1	2	3	4
5	Tersedianya dokumen RP2KPKP	1	2	3	4

Faktor Eksternal <i>Threats</i> (Ancaman)					
1	Pertumbuhan penduduk serta perkembangan ekonomi daerah terutama dalam sektor agribisnis yang semakin pesat	1	2	3	4
2	Program-program strategis pemerintah daerah masih mengutamakan aspek fisik	1	2	3	4
3	Terbatasnya anggaran pemerintah daerah yang berfokus pada penanganan kawasan kumuh	1	2	3	4
4	kebijakan pemerintah daerah yang cenderung dinamis menyesuaikan dengan perubahan periode pemerintahan yang ada	1	2	3	4
5	Harga lahan yang semakin meningkat	1	2	3	4

KELURAHAN AMPARITA KUESIONER PENENTUAN BOBOT

Petunjuk Pengisian

Beri lingkaran pada pilihan jawaban yang Bapak/Ibu/Sdr(i) pilih, jika :

Sangat tidak penting : 1

Tidak Penting : 2

Agak Penting : 3

Penting : 4

Sangat Penting : 5

Daftar pertanyaan :

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
Faktor Internal Strength (Kekuatan)						
1	Kawasan berada pada zona permukiman berdasarkan RTRW (99,96%)	1	2	3	4	5
2	Sebagian besar hunian sudah teratur (83,82 %) terlayani sarana air minum yang layak (85,78%) memiliki sarana prasarana pengolahan air limbah yang memenuhi persyaratan teknis (100,00 %) serta Kondisi jaringan drainase memadai / kawasan tidak terkena genangan (100%)	1	2	3	4	5
3	Sebagian besar masyarakat memiliki hak/ kepemilikan yang sah atas lahan dan/atau bangunan (94,12%)	1	2	3	4	5
4	Sarana dan prasarana fasilitas pendidikan dan kesehatan serta fasilitas sosial dan ekonomi yang tersedia cukup memadai (IPK 31,93 /Hierarki 2)	1	2	3	4	5
5	Sebagian besar penduduk tergolong sebagai masyarakat mampu/berkecukupan (72,04%)	1	2	3	4	5
6	Hubungan kekerabatan masyarakat sangat kuat, sebagian besar masih memegang dan konsisten terhadap adat.	1	2	3	4	5
Faktor Internal Weakness (Kelemahan)						
1	Sebagian besar hunian tidak terlayani sarana dan prasarana persampahan (56,86%)	1	2	3	4	5
2	Sebagian hunian tidak memiliki Izin Mendirikan Bangunan (48,04%)	1	2	3	4	5

3	Sebagian penduduk miskin (27,96%) dengan kepala keluarga berpendidikan rendah/tidak berpendidikan (tidak memiliki ijazah) (14,27%)	1	2	3	4	5
4	Minim kesadaran masyarakat terhadap kesehatan lingkungan	1	2	3	4	5
Faktor Eksternal <i>Opportunities</i> (Peluang)						
1	Adanya regulasi pemerintah terkait penanganan permukiman kumuh	1	2	3	4	5
2	Tersedianya anggaran dari Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Kab/Kota terkait penanganan kawasan kumuh melalui program KOTAKU serta pembiayaan perumahan bagi MBR	1	2	3	4	5
3	Adanya komitmen pemerintah daerah dalam mendukung program penanganan kumuh melalui sinergitas yang cukup baik dengan	1	2	3	4	5
4	Telah terbentuknya Kelompok Kerja Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman (Pokja PKP) dan Forum PKP sebagai wadah koordinasi, sinkronisasi, integrasi, dan kolaborasi antara Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah serta stakeholder terkait	1	2	3	4	5
5	Tersedianya dokumen RP2KPKP	1	2	3	4	5
Faktor Eksternal <i>Threats</i> (Ancaman)						
1	Pertumbuhan penduduk serta perkembangan ekonomi daerah terutama dalam sektor agribisnis yang semakin pesat	1	2	3	4	5
2	Program-program strategis pemerintah daerah masih mengutamakan aspek fisik	1	2	3	4	5
3	Terbatasnya anggaran pemerintah daerah yang berfokus pada penanganan kawasan kumuh	1	2	3	4	5
4	Kebijakan pemerintah daerah yang cenderung dinamis menyesuaikan dengan perubahan periode pemerintahan yang ada	1	2	3	4	5
5	Harga lahan yang semakin meningkat	1	2	3	4	5

KUESIONER PENENTUAN RATING

Faktor-faktor Internal

Petunjuk Pengisian

Pemberian nilai peringkat/rating menunjukkan tingkat pengaruh factor strategis sebagai kekuatan atau kelemahan. Beri lingkaran pada pilihan jawaban pemberian peringkat yang Bapak/Ibu/Sdr(i) pilih, jika dinilai sebagai :

- kekuatan utama : 1
 Kelemahan Kecil : 2
 Kekuatan Kecil : 3
 Kekuatan utama : 4

Daftar Pertanyaan :

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
Faktor Internal Strength (Kekuatan)					
1	Kawasan berada pada zona permukiman berdasarkan RTRW (99,96%)	1	2	3	4
2	Sebagian besar hunian sudah teratur (83,82 %) terlayani sarana air minum yang layak (85,78%) memiliki sarana prasarana pengolahan air limbah yang memenuhi persyaratan teknis (100,00 %) serta Kondisi jaringan drainase memadai / kawasan tidak terkena genangan (100%)	1	2	3	4
3	Sebagian besar masyarakat memiliki hak/ kepemilikan yang sah atas lahan dan/atau bangunan (94,12%)	1	2	3	4
4	Sarana dan prasarana fasilitas pendidikan dan kesehatan serta fasilitas sosial dan ekonomi yang tersedia cukup memadai (IPK 31,93 /Hierarki 2)	1	2	3	4
5	Sebagian besar penduduk tergolong sebagai masyarakat mampu/berkecukupan (72,04%)	1	2	3	4
6	Hubungan kekerabatan masyarakat sangat kuat, sebagian besar masih memegang dan konsisten terhadap adat.	1	2	3	4
Faktor Internal Weakness (Kelemahan)					
1	Sebagian besar hunian tidak terlayani sarana dan prasarana persampahan (56,86%)	1	2	3	4
2	Sebagian hunian tidak memiliki Izin Mendirikan Bangunan (48,04%)	1	2	3	4

3	Sebagian penduduk miskin (27,96%) dengan kepala keluarga berpendidikan rendah/tidak berpendidikan (tidak memiliki ijazah) (14,27%)	1	2	3	4
4	Minim kesadaran masyarakat terhadap kesehatan lingkungan	1	2	3	4

Faktor-faktor Eksternal

Petunjuk Pengisian

Pemberian nilai peringkat/rating menunjukkan tingkat pengaruh factor strategis sebagai peluang dan ancaman. Beri lingkaran pada pilihan jawaban pemberian peringkat yang Bapak/Ibu/Sdr(i) pilih, jika dinilai :

- Sangat lemah : 1
 Lemah : 2
 Kuat : 3
 Sangat Kuat : 4

Daftar pertanyaan :

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
Faktor Eksternal <i>Opportunities</i> (Peluang)					
1	Adanya regulasi pemerintah terkait penanganan permukiman kumuh	1	2	3	4
2	Tersedianya anggaran dari Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Kab/Kota terkait penanganan kawasan kumuh melalui program KOTAKU serta pembiayaan perumahan bagi MBR	1	2	3	4
3	Adanya komitmen pemerintah daerah dalam mendukung program penanganan kumuh melalui sinergitas yang cukup baik dengan	1	2	3	4
4	Telah terbentuknya Kelompok Kerja Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman (Pokja PKP) dan Forum PKP sebagai wadah koordinasi, sinkronisasi, integrasi, dan kolaborasi antara Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah serta stakeholder terkait	1	2	3	4
5	Tersedianya dokumen RP2KPKP	1	2	3	4
Faktor Eksternal <i>Threats</i> (Ancaman)					
1	Pertumbuhan penduduk serta perkembangan ekonomi daerah terutama dalam sektor agribisnis yang semakin pesat	1	2	3	4
2	Program-program strategis pemerintah daerah masih mengutamakan aspek fisik	1	2	3	4

3	Terbatasnya anggaran pemerintah daerah yang berfokus pada penanganan kawasan kumuh	1	2	3	4
4	kebijakan pemerintah daerah yang cenderung dinamis menyesuaikan dengan perubahan periode pemerintahan yang ada	1	2	3	4
5	Harga lahan yang semakin meningkat	1	2	3	4

KELURAHAN BAULA

KUESIONER PENENTUAN BOBOT

Petunjuk Pengisian

Beri lingkaran pada pilihan jawaban yang Bapak/Ibu/Sdr(i) pilih, jika :

Sangat tidak penting : 1

Tidak Penting : 2

Agak Penting : 3

Penting : 4

Sangat Penting : 5

Daftar pertanyaan :

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
Faktor Internal <i>Strenght</i> (Kekuatan)						
1	Sebagian besar hunian sudah teratur (61,66%) terlayani sarana air minum yang layak (74,2%) memiliki sarana prasarana pengolahan air limbah yang memenuhi persyaratan teknis (98,41 %) serta Kondisi jaringan drainase memadai / kawasan tidak terkena genangan (100%)	1	2	3	4	5
2	Sebagian besar masyarakat memiliki hak/ kepemilikan yang sah atas lahan dan/atau bangunan (83,75%)	1	2	3	4	5
3	Sebagian besar penduduk tergolong sebagai masyarakat mampu/berkecukupan (84,13%)	1	2	3	4	5
4	Hubungan kekerabatan masyarakat sangat kuat, sebagian besar masih memegang dan konsisten terhadap adat.	1	2	3	4	5
Faktor Internal <i>Weakness</i> (Kelemahan)						
1	Sebagian besar hunian tidak terlayani sarana dan prasarana persampahan (79,86%)	1	2	3	4	5
2	Sarana dan prasarana fasilitas pendidikan dan kesehatan serta fasilitas sosial dan ekonomi yang tersedia kurang memadai (IPK 9,05 /Hierarki 3)	1	2	3	4	5
3	Sebagian besar hunian tidak memiliki Izin Mendirikan Bangunan (87,28%)	1	2	3	4	5
4	Sebagian penduduk miskin (15,87%) memiliki kepala keluarga berpendidikan rendah/tidak berpendidikan (tidak memiliki ijazah) (13,31%)	1	2	3	4	5
5	Minim kesadaran masyarakat terhadap kesehatan lingkungan	1	2	3	4	5

Faktor Eksternal <i>Opportunities</i> (Peluang)						
1	Adanya regulasi pemerintah terkait penanganan permukiman kumuh	1	2	3	4	5
2	Tersedianya anggaran dari Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Kab/Kota terkait penanganan kawasan kumuh melalui program KOTAKU serta pembiayaan perumahan bagi MBR	1	2	3	4	5
3	Adanya komitmen pemerintah daerah dalam mendukung program penanganan kumuh melalui sinergitas yang cukup baik dengan	1	2	3	4	5
4	Telah terbentuknya Kelompok Kerja Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman (Pokja PKP) dan Forum PKP sebagai wadah koordinasi, sinkronisasi, integrasi, dan kolaborasi antara Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah serta stakeholder terkait	1	2	3	4	5
5	Tersedianya dokumen RP2KPKP	1	2	3	4	5
Faktor Eksternal <i>Threats</i> (Ancaman)						
1	Pertumbuhan penduduk serta perkembangan ekonomi daerah terutama dalam sektor agribisnis yang semakin pesat	1	2	3	4	5
2	Program-program strategis pemerintah daerah masih mengutamakan aspek fisik	1	2	3	4	5
3	Terbatasnya anggaran pemerintah daerah yang berfokus pada penanganan kawasan kumuh	1	2	3	4	5
4	Kebijakan pemerintah daerah yang cenderung dinamis menyesuaikan dengan perubahan periode pemerintahan yang ada	1	2	3	4	5
5	Harga lahan yang semakin meningkat	1	2	3	4	5

KUESIONER PENENTUAN RATING

Faktor-faktor Internal

Petunjuk Pengisian

Pemberian nilai peringkat/rating menunjukkan tingkat pengaruh factor strategis sebagai kekuatan atau kelemahan. Beri lingkaran pada pilihan jawaban pemberian peringkat yang Bapak/Ibu/Sdr(i) pilih, jika dinilai sebagai :

- kekuatan utama : 1
 Kelemahan Kecil : 2
 Kekuatan Kecil : 3
 Kekuatan utama : 4

Daftar Pertanyaan :

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
Faktor Internal Strength (Kekuatan)					
1	Sebagian besar hunian sudah teratur (61,66%) terlayani sarana air minum yang layak (74,2%) memiliki sarana prasarana pengolahan air limbah yang memenuhi persyaratan teknis (98,41 %) serta Kondisi jaringan drainase memadai / kawasan tidak terkena genangan (100%)	1	2	3	4
2	Sebagian besar masyarakat memiliki hak/ kepemilikan yang sah atas lahan dan/atau bangunan (83,75%)	1	2	3	4
3	Sebagian besar penduduk tergolong sebagai masyarakat mampu/berkecukupan (84,13%)	1	2	3	4
4	Hubungan kekerabatan masyarakat sangat kuat, sebagian besar masih memegang dan konsisten terhadap adat.	1	2	3	4
Faktor Internal Weakness (Kelemahan)					
1	Sebagian besar hunian tidak terlayani sarana dan prasarana persampahan (79,86%)	1	2	3	4
2	Sarana dan prasarana fasilitas pendidikan dan kesehatan serta fasilitas sosial dan ekonomi yang tersedia kurang memadai (IPK 9,05 /Hierarki 3)	1	2	3	4
3	Sebagian besar hunian tidak memiliki Izin Mendirikan Bangunan (87,28%)	1	2	3	4

4	Sebagian penduduk miskin (15,87%) memiliki kepala keluarga berpendidikan rendah/tidak berpendidikan (tidak memiliki ijazah) (13,31%)	1	2	3	4
5	Minim kesadaran masyarakat terhadap kesehatan lingkungan	1	2	3	4

Faktor-faktor Eksternal

Petunjuk Pengisian

Pemberian nilai peringkat/rating menunjukkan tingkat pengaruh factor strategis sebagai peluang dan ancaman. Beri lingkaran pada pilihan jawaban pemberian peringkat yang Bapak/Ibu/Sdr(i) pilih, jika dinilai :

- Sangat lemah : 1
 Lemah : 2
 Kuat : 3
 Sangat Kuat : 4

Daftar pertanyaan :

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
Faktor Eksternal <i>Opportunities</i> (Peluang)					
1	Adanya regulasi pemerintah terkait penanganan permukiman kumuh	1	2	3	4
2	Tersedianya anggaran dari Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Kab/Kota terkait penanganan kawasan kumuh melalui program KOTAKU serta pembiayaan perumahan bagi MBR	1	2	3	4
3	Adanya komitmen pemerintah daerah dalam mendukung program penanganan kumuh melalui sinergitas yang cukup baik dengan	1	2	3	4
4	Telah terbentuknya Kelompok Kerja Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman (Pokja PKP) dan Forum PKP sebagai wadah koordinasi, sinkronisasi, integrasi, dan kolaborasi antara Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah serta stakeholder terkait	1	2	3	4
5	Tersedianya dokumen RP2KPKP	1	2	3	4
Faktor Eksternal <i>Threats</i> (Ancaman)					
1	Pertumbuhan penduduk serta perkembangan ekonomi daerah terutama dalam sektor agribisnis yang semakin pesat	1	2	3	4
2	Program-program strategis pemerintah daerah masih mengutamakan aspek fisik	1	2	3	4

3	Terbatasnya anggaran pemerintah daerah yang berfokus pada penanganan kawasan kumuh	1	2	3	4
4	kebijakan pemerintah daerah yang cenderung dinamis menyesuaikan dengan perubahan periode pemerintahan yang ada	1	2	3	4
5	Harga lahan yang semakin meningkat	1	2	3	4

Lampiran 13 Dokumentasi Kegiatan Wawancara Mendalam terhadap Informan



Wawancara dan pengisian kuisisioner oleh Camat Tellu Limpoe Bapak Asbudi, S.IP



Wawancara dan pengisian kuisisioner oleh Lurah Amparita Ibu Jumarti, S.IP, MM



Wawancara dan pengisian kuisisioner oleh Lurah Toddang Pulu Bapak Manurung, SE



Wawancara dan pengisian kuisioner oleh Lurah Baula Ibu Doni Pratiwi, SE



Wawancara dan pengisian kuisioner oleh Kabid Perencanaan Infrastruktur, Kewilayahan dan Pemerintahan Bappelitbangda Bapak Abdul Hadi, S.Sos,M.Si



Wawancara dan pengisian kuisioner oleh Fungsional Perencana Ahli Muda Sub Koordinator Bidang Infrastruktur Bapak H.Muslimin, ST



Wawancara dan pengisian kuisioner oleh Kabid Cipta Karya dan Kawasan Permukiman Bapak A.Zulkifli Iskandar, ST, M.AP dan Fungsional Teknik Tata Bangunan dan Perumahan Ahli Muda Ibu A. Niskah.N,ST



Wawancara dan pengisian kuisioner oleh Fungsional Pengendali Dampak Lingkungan Ahli Muda Bapak Muh. Basri, AMKL



Wawancara dan pengisian kuisioner oleh Fungsional Teknik Bangunan Gedung dan Permukiman Ahli Muda Bapak A. Randianto, ST

Lampiran 14 Gambaran Umum Kondisi Kekumuhan di Kelurahan
Toddang Pulu, Kelurahan Amparita dan Kelurahan Baula



Bangunan tidak teratur



Jalan lingkungan yang sempit dan rusak



Jaringan drainase yang rusak, kotor, bau, bercampur dengan limbah rumah tangga



Tidak ada TPS sehingga sampah berserakan dan menumpuk dilahan kosong (tidak terangkut)



Bangunan Jamban/MCK Komunal rusak

AN IDENTIFICATION OF RELATIONSHIP BETWEEN REGIONAL DEVELOPMENT LEVEL AND SLUMS IN SIDENRENG RAPPANG REGENCY

Rika Riyanti Anwar^{1*}, Ria Wikantari², Mahyuddin³

Department of Regional Developing and Planning, Graduate School, Hasanuddin University
Makassar, South Sulawesi, Indonesia¹²³
r_riyanti26@gmail.com

Received : 12 November 2022, Revised: 28 November 2022, Accepted : 28 November 2022

*Corresponding Author

ABSTRACT

Sidenreng Rappang Regency, South Sulawesi Province was recorded to be ranked 2nd (second) as the regency/city with the highest slum area in South Sulawesi in 2020. The development of the Sidenreng Rappang Regency area as a strategic agribusiness center area with economic activity with high mobility and the increasing need for land for large-scale production facilities and housing development is suspected to have implications for the existence of this slum settlement. This study aims to identify the relationship between the level of regional development and slums in Sidenreng Rappang Regency. The research method used is a scalogram analysis on the variables of population, distance and travel time, educational, social, economic, health, and agribusiness support facilities in each village/urban village which produces the value of the Urban Village Development Index (IPK) and Village/Urban Village Hierarchy. Furthermore, the relationship between the development level and the slum area was identified through a Pearson Correlation between the IPK value and the village/urban village slum area. The results showed that the Village Development Index (IPK) with the percentage of slum area is not correlated or it can be concluded that the level of regional development has no relationship with the slums in Sidenreng Rappang Regency.

Keywords : Regional Development, Slum Settlement, Scalogram Analysis, Pearson Correlation

1. Introduction

The development of a region, in addition to being inseparable from population growth, is also related to all human activities to support life and life directly or indirectly (Prihatin, 2015). One of them is a residential activity whose existence is now seen not only from physical phenomena but also as a center of economic activity, a symbol of social acceptance, income distribution, and a means of meeting social needs. Indicators of a developing area are the ease with which people can obtain the demands of daily living (Woo & Jun, 2020) and the availability of existing infrastructure or service facilities (Marasabessy, 2016).

The development of urban areas is influenced by various factors including an increase in the number and activity of the population, the quantity and quality of development facilities and infrastructure, as well as social, economic, and political development of the city's interests (Pontoh & Kustiwan, 2009). The level of institutional capacity, human resources, and economic capacity determine its regional hierarchy (Rustiadi et al., 2018). According to Yasir (2009), a region is said to develop as a central area of food production if it has adequate infrastructure and infrastructure to support the development of agribusiness systems and businesses, especially food. (Yasir, 2016). The level of regional development or regional hierarchy is theoretically the level of regional service capacity which includes infrastructure, institutional, human resources, and economic capacities (Rustiadi et al., 2018).

The development of the region is like two sides of a coin, on the one hand, which on the one hand has an important role in economic growth, on the other hand, its attractiveness has resulted in increasing urbanization and the emergence of various urban problems (Jayadinata in (Wijayanti, 2019)). The phenomenon of village-to-city migration due to economic development concentrated in urban areas exponentially increases the need for housing and service infrastructure (Ooi & Phua, 2007) as a space for their activity (Jatayu in (Rusman, 2019)).

Another view related to regional development was put forward by Akil, et al that there is a relationship between the level of regional development and the level of accessibility (Akil et al.,

2020) The same thing was once stated by Chaschili, et al that the development of a region is influenced by concepts related to the ability to move and reach other locations (accessibility) efficiently (Caschili et al., 2015) This is relevant to the view that transport accessibility is an indicator and is one of the main challenges faced in urban development (Liu et al., 2018)(Lavrinenko et al., 2019). In line with what Yin, et al stated that the level of regional development has a close relationship with quality of life standards, it is essential to understand the factors that contribute to the spatial accessibility of medical and health services. (Yin et al., 2018)

The consequences of meeting housing needs for migrants who often rent houses in the downtown part because they are close to livelihood locations cause an uncontrolled process of building development (Annisa Amalia, 2018) They then use limited land to be used as a place for settlement without paying attention to the quality of the environment in it. The construction of settlements on limited land causes problems of land conversion which are often not in accordance with the provisions of the spatial function, thus causing the development of slum areas (Ardiansyah & Wagistina, 2021). The limited supply of decent housing according to Soetomo 2009 (Kaseke et al., 2017), rising land prices due to investment in large-scale production facilities that shrink the proportion of land for housing units (Firdaus, 2012) as well as the government's inability to provide affordable housing for the poor (Ooi & Phua, 2007) are the reasons for the formation of slums or informal settlements that are inadequate public services.

The problem of slums is not a new problem but has become an issue at the global and national levels. Based on data from the World Cities Report 2020, it is recorded that more than one billion of the world's population in 2018 lived in slums (United Nations, 2020) and is expected to double or even triple by 2050 (United Nations, 2016). In Indonesia, slum areas nationwide have more than doubled in just 5 (five) years (CNN Indonesia, 2019) The area of slums in 2014 was 38,000 Ha increased to 87,000 Ha in 2019 (DJCK Kementrian PUPR, 2020)

Sidenreng Rappang Regency is developing as an agribusiness center area, especially food crops. High economic activity and population mobility as well as the growth of service centers in agricultural production areas at the village level were followed by the development of pockets of surrounding settlements that were not in accordance with the provisions of land allotment. These things are suspected to have implications for the existence of slums. In 2020, Sidenreng Rappang Regency was recorded to be in 2nd place (two) with the highest slum area in South Sulawesi (Kotaku, 2022). The slum area of Sidenreng Rappang regency in 2014 was recorded at 22.4 Ha (Pemkab Sidenreng Rappang, 2014) then in 2020 it increased sharply to 570.5 Ha (Pemkab Sidenreng Rappang, 2020). The area of slums jumped by 548.1 ha in the 2014-2020 time frame.

The handling of slums in Sidenreng Rappang Regency has been pursued through the cooperation of the central government in collaboration with the Sidenreng Rappang Regency government but has not been able to significantly reduce the slum rate. In 2021, it was recorded that the area of handled slums was only 5.85 ha (Kotaku, 2022). Based on data on the Achievement of Slum Management of the KOTAKU Program in 2021, Sidenreng Rappang Regency is still one of the areas contributing to slums that are quite high in South Sulawesi. This study aims to identify the relationship between the level of regional development and slums in Sidenreng Rappang Regency.

3. Research Methods

This research is a descriptive research with a quantitative approach. The quantitative approach is carried out through skalogram analysis and pearson correlation analysis The level of regional development is analyzed using skalogram techniques to determine the hierarchy of supporting regional centers that support the region as a center of activity service. The hierarchy is determined based on the number and type of facilities. Territorial units that have facilities with more quantity and more complex types have a higher level of hierarchy (Panuju & Rustiadi, 2013) (Sitorus et al., 2013). In this study, the unit of the research area is kelurahan, so the skalogram analysis will produce a Village Development Index (IPK). The type of data used is secondary data in the form of population data, the number, and kind of facilities in the state of educational facilities, economy, health, social, the distance of regional units, and agribusiness supporting

facilities. The data is obtained from PODES data. The data type variables are presented in Table 1 below :

Table 1 - The variable matrix used for scalogram analysis

No.	Variable	Sub Variable
1.	The Population	1.1 The Population Number
		1.2 Area of villages/urban village
2.	The Distance and travel time	2.1 Distance from village/urban village to subdistrict capital
		2.2 Travel time from the village/urban village to the sub-district capital
		2.3 Distance from village /urban village -i to the center of government
		2.4 Travel time from the village/urban village to the center of government
		2.5 Distance from village / urban village - i to the nearest other city government center
		2.6 Travel time from the village/urban village to the nearest other city government center
3.	Educational facilities	3.1 Number of TK
		3.2 Number of SD
		3.3 Number of SLTP
		3.4 Number of SLTA
		3.5 Number of Colleges/academies
4.	Economic Facilities	4.1 Number of minimarkets /supermarkets
		4.2 Number of restaurants/restaurants
		4.3 Number of shop/shophouse groups
		4.4 Number of grocery stores / stalls
		4.5 Number of Stalls/Eateries
		4.6 Number of hotels/guesthouses/inns
		4.7 Number of banks
		4.8 Number of traditional markets
		4.9 Number of terminals
		4.10 Number of KUDs/BUMdes
		4.11 Number of post-harvest facilities (rice milling, packaging,storage warehouse)
5.	Health Facilities	5.1 Number of hospitals
		5.2 Number of Puskesmas
		5.3 Number of physician practices
		5.4 Number of pharmacies
		5.5 Number of Posyandu
6.	Social Facilities	6.1 Number of Mosques
		6.2 Number of Churches
		6.3 Number of Multipurpose Buildings
		6.4 Number of Facilities/Sports Fields
7.	Agribusiness Supporting Facilities	7.1 Number of agricultural extension centers (BPP)

Source : modified from Adiputra (2021) and analysis results

It is assuming that the weights of each facility are not the same, the processing of facility data using the weighted scalogram method. The weight used is the ratio between the total number of facilities and the number of regional units that have these facilities. By multiplying the weight and the primary data matrix, a weighted value of a certain type of facility will be obtained. The weight of the index is calculated by the formulation:

$$I_{ij} = \frac{X_{ij}n}{X_j a_j}$$

Where:

- i : 1,2.....,n Number of Regions (Urban Village)
 j : 1,2.....,n the sum of all variable characteristics j

After that, the regional development index is carried out with the following formulation:

$$K_{ij} = \frac{I_j - \min(I)_j}{S_j}$$

Where:

- K_{ij} : The default value of the hierarchy index for the i-th village/kelurahan and the j-th characteristic,
 I_{ij} : The weight value of the characterization index for the i-th village /kelurahan and the j-th characteristic,
 $\min(I)_j$: The minimum value of the index on the j-th characteristic,
 S_j : Standard deviation value

The Regional/Urban Village Development Index (IPK) values are then arranged in hierarchical order from highest to lowest values. The assumption of hierarchy determination follows the normal spread as follows :

- Region Hierarchy I (high level of development) is a region whose default index amount value is greater than the average value plus the standard deviation or (IPK > (St. Dev. + Average))
- Region Hierarchy II is a region with a hierarchical index value at least equal to its index average value (IPK >= Average).
- Region Hierarchy III is a regions with a hierarchical index value less than the average value of the index across regions or (IPK < Average).

Identification of Village Development Index (IPK) Value between Slums Correlations aims to find out how much is related or related between a variable and other variables. The correlation analysis in this study was carried out to determine the relationship between the IPK value and slums, in this case, the percentage of slum area.

According to Supranto (1984) in [8], the statistical value that measures the strength of the relationship between X and Y is called the correlation coefficient. The value of the correlation coefficient ranges from $-1 < r < 1$. A negative value indicates that the direction of the relationship is negative (the value of X decreases while the value of Y rises or vice versa). It is positive if it indicates a positive relationship direction (the value of X rises followed by an increase in Y or vice versa). The correlation coefficient value relationship is :

- $r = 0$: X and Y are not correlated
 $< 0,5$: X and Y relationship is weak positive or negative
 $0,5 < 0,75$: X and Y relationship is quite strong positive or negative
 $0,75 < 0,9$: X and Y relationship is strong positive or negative
 $0,9 < 1$: X and Y relationship is very strong positive or negative
 $= 1$: X and Y relationship is perfectly positive or negative

4. Results and Discussions

Urban Village Development Index (IPK) and Regional Hierarchy

Analysis of the relationship between regional development level and the existence of slums in Sidenreng Rappang Regency is carried out by first determining the level of regional development. The level of development of the region is based on the level of development and the capacity of services that can be provided in an area.

A vast territory can have several cores with a certain hierarchy (order). The Hierarchy needs to be considered in regional planning because it concerns the functions you want to direct to each region. A region can be centered (cores) or supporting regions (hinterlands). The method used to determine the hierarchy of regions is a scalogram. This method identifies the central hierarchy of public facilities that an urban village/village has. The identification and grouping or sorting carried out is based on the level of completeness of existing facilities in urban villages/villages and comparing them with other urban villages/villages.

Variables used to determine the hierarchy of the territory include population variables, the number of public facilities, and the accessibility of regional units. The level of regional development in the scalogram analysis is reflected in the value of the Village Development Index (IPK). The higher the IPK value of an area means that the region is growing and more able to provide services to the surrounding areas. The variables used to determine the hierarchy of villages/urban villages are population variables (population), types of public facilities (economic, educational, health, and social facilities), and accessibility of regional units (distance and travel time). The following is the value of the Urban Village Development Index (IPK) in Sidenreng Rappang Regency based on the results of the scalogram analysis:

Table 2 - An Urban Village Development Index (IPK) in Sidenreng Rappang Regency

No	Disctrict	Village/Urban Village	IPK	Hierarchy
1	Maritengngae	Takkalasi	14,05	Hierarchy III
		Allakuang	17,63	Hierarchy III
		Tanete	16,52	Hierarchy III
		Lutang Benteng	29,24	Hierarchy II
		Rijang Pittu	44,87	Hierarchy I
		Lakessi	31,45	Hierarchy II
		Pangkajene	107,85	Hierarchy I
		Wala	22,25	Hierarchy II
		Majjelling	40,15	Hierarchy I
		Majjelling Wattang	23,43	Hierarchy II
		Sereang	18,69	Hierarchy III
		Kanie	25,00	Hierarchy II
		2	Watang Pulu	Mattiroitasi
BuaE	12,80			Hierarchy III
Lainungan	7,30			Hierarchy III
Lawawoi	19,45			Hierarchy III
Bangkai	14,68			Hierarchy III
Uluale	12,81			Hierarchy III
Arawa	14,06			Hierarchy III
Batulappa	14,34			Hierarchy III
Ciro-ciroe	24,83			Hierarchy II
Carawali	21,63			Hierarchy II

No	District	Village/Urban Village	IPK	Hierarchy
3	Baranti	Manisa	20,70	Hierarchy III
		Panreng	15,81	Hierarchy III
		Benteng	16,82	Hierarchy III
		Baranti	25,83	Hierarchy II
		Sipodeceng	11,83	Hierarchy III
		Passeno	23,12	Hierarchy II
		Duampanua	19,29	Hierarchy III
		Tonrongnge	23,42	Hierarchy II
		Tonrong Rijang	13,96	Hierarchy III
4	Watang Sidenreng	Kanyuara	9,78	Hierarchy III
		Sidenreng	17,83	Hierarchy III
		Empagae	29,87	Hierarchy II
		Mojong	14,81	Hierarchy III
		Talumae	22,22	Hierarchy II
		Aka akae	20,04	Hierarchy III
		Damai	19,60	Hierarchy III
		Talawe	16,25	Hierarchy III
5	Dua Pitue	Padangloang	14,78	Hierarchy III
		Padangloang Alau	19,08	Hierarchy III
		Tanru tedong	32,14	Hierarchy II
		Salomallori	30,69	Hierarchy II
		Kalosi	15,73	Hierarchy III
		Kalosi Alau	13,96	Hierarchy III
		Taccimpo	15,88	Hierarchy III
		Salobukkang	28,67	Hierarchy II
		Bila	14,55	Hierarchy III
		Kampale	13,50	Hierarchy III
6	Panca Rijang	Kadidi	22,40	Hierarchy II
		Macorawalie	22,53	Hierarchy II
		Timoreng Panua	14,06	Hierarchy III
		Cipotakari	17,47	Hierarchy III
		Bulo	15,35	Hierarchy III
		Bulo Wattang	19,96	Hierarchy III
		Lalebata	33,00	Hierarchy I
		Rappang	50,08	Hierarchy I
7	PancaLautang	Cenrana	22,71	Hierarchy II
		Bapangi	16,74	Hierarchy III
		Wanio Timoreng	17,02	Hierarchy III
		Wanio	37,16	Hierarchy I
		Bilokka	25,59	Hierarchy II
		Corawali	31,50	Hierarchy II
		Lise	17,80	Hierarchy III
		Alesalewo	23,40	Hierarchy II
		Lajonga	18,85	Hierarchy III

No	District	Village/Urban Village	IPK	Hierarchy
8	Tellu Limpoe	Wette'e	26,43	Hierarchy II
		Teppo	13,52	Hierarchy III
		Massepe	14,84	Hierarchy III
		Pajalele	12,10	Hierarchy III
		Baula	9,05	Hierarchy III
		Teteaji	17,61	Hierarchy III
		Polewali	16,83	Hierarchy III
		Toddang Pulu	12,46	Hierarchy III
9	Pitu Riawa	Amparita	31,93	Hierarchy II
		Arateng	15,41	Hierarchy III
		Ponrangae	16,23	Hierarchy III
		Lancirang	27,03	Hierarchy II
		Sumpang Mango	16,71	Hierarchy III
		Lasiwala	26,45	Hierarchy II
		Ajubissue	13,81	Hierarchy III
		Dongi	42,50	Hierarchy I
		Oting	16,62	Hierarchy III
		Anabanna	20,20	Hierarchy III
		Bulucenrana	15,62	Hierarchy III
		Betao	28,38	Hierarchy II
10	Pitu Riase	Betao Riase	23,48	Hierarchy II
		Kalempang	31,54	Hierarchy II
		Bola Bulu	15,51	Hierarchy III
		Botto	16,69	Hierarchy III
		Bila Riase	15,31	Hierarchy III
		Lagading	26,71	Hierarchy II
		Batu	26,62	Hierarchy II
		Compong	20,37	Hierarchy III
		Tana Toro	22,32	Hierarchy II
		Leppangeng	25,60	Hierarchy II
		Lombo	25,65	Hierarchy II
		Dengeng-dengeng	10,78	Hierarchy III
11	Kulo	Buntu Buangin	17,97	Hierarchy III
		Belawae	24,06	Hierarchy II
		Mario	14,34	Hierarchy III
		Rijang Panua	16,34	Hierarchy III
		Kulo	25,76	Hierarchy II
		Abbokongeng	16,05	Hierarchy III
		Maddenra	11,76	Hierarchy III
Bina Baru	13,24	Hierarchy III		

Source : Author's Processed Results, 2022

Based on the results of the scalogram analysis in the table, it can be seen that the IPK value in Sidenreng Rappang Regency ranges from 7.30 – 107.8. The hierarchy I have an IPK of 33.00 – 107.85 and consists of 7 villages/urban villages. Then the IPK value in Hierarchy II ranges from

21.63 – 32.14 and there are 35 villages/ urban villages that are included in this hierarchy. Another 64 villages/ urban villages with an IPK range of 7.30 – 20.70 are in hierarchy III. In Table II.7, Pangkajene Village, Maritengngae District has the highest IPK and is in Hierarchy I while Lainungan Village, Watang Pulu District with a IPK of 7.30 is in Hierarchy III.

The hierarchical grouping of regions by number and type of facilities is more clearly outlined as follows (Table 3):

Table 3 - Number and percentage of villages/kelurahan based on hierarchy in Sidenreng Rappang Regency

IPK Value	Number of Village/Urban		Hierarchy
	Village	Percentage (%)	
33,00 – 107,85	7	7%	Hierarchy I
21,63 – 32,14	35	33%	Hierarchy II
7,30 – 20,70	64	60%	Hierarchy III

Source : Author's Analysis Results, 2022

1. Hierarchy I is a village /urban village that has an IPK value greater than the average value plus standard deviation or in other words has the highest level of development. Based on the calculation of the scalogram analysis, as many as 7 villages/urban villages or about 7% of the total number of villages/urban villages in Sidenreng Rappang Regency. Villages/urban villages that are included in this hierarchy generally have complete and more adequate service facilities than other villages/urban villages. These villages are able to provide services to other villages around them and almost all of them are centers of activity and government in their respective sub-districts, villages / urban villages that are included in the hierarchy I are Pangkajene Village, Rappang Village, Rijang Pittu Village, Dongi Village, Majjelling Village, Wanio Village, and Lalebata Village
2. Hierarchy II is a village /urban village with a hierarchy index value at least equal to the average value of the index or can be said to have a moderate level of development. There are 35 villages/urban villages in Sidenreng Rappang Regency which are included in this hierarchy II or about 33% of the total villages/urban villages. Villages/urban villages hierarchy II is found in all sub-districts (11 sub-districts) in Sidenreng Rappang Regency. This can be interpreted to mean that the distribution of facilities and services is quite evenly distributed in Sidenreng Rappang Regency even though the villages /urban villages in hierarchy II of service facilities are relatively low from hierarchy I. Some of the villages/urban villages included in this hierarchy are Mejjelling Wattang Village, Lakessi Village, Baranti Village, Passeno Village, Empagae Village, Tanru Tedong Village, Kadidi Village, Bilokka Village, Corawali Village, Ampitera Village, Lancirang Village, Lasiwala Village, Kalempang Village, Batu Village, Lagading Village, and Kulo Village and 19 other villages/urban villages.
3. Hierarchy III is a village/urban village with a hierarchy index less than the average index value in all areas of Sidenreng Rappang Regency or can be said to have the lowest level of development. Based on the results of the scalogram analysis, this hierarchy group has the highest number, reaching 64 villages/urban villages or about 60% of the total villages/urban villages. The villages have relatively lacking service facilities and are located far from the centers of activity in their respective sub-districts and adjacent sub-districts. Some of the villages/urban villages included in hierarchy 3 are Takkalasi Village, Lainungan Village, Sipodeceng Village, Kanyuara Village, Toddang Pulu Village, Kampale Village, Timoreng Panua Village, Bapangi Village, Baula Village, Ajubissue Village, Dengeng-dengeng Village, Maddenra Village, and 54 other villages/urban villages.

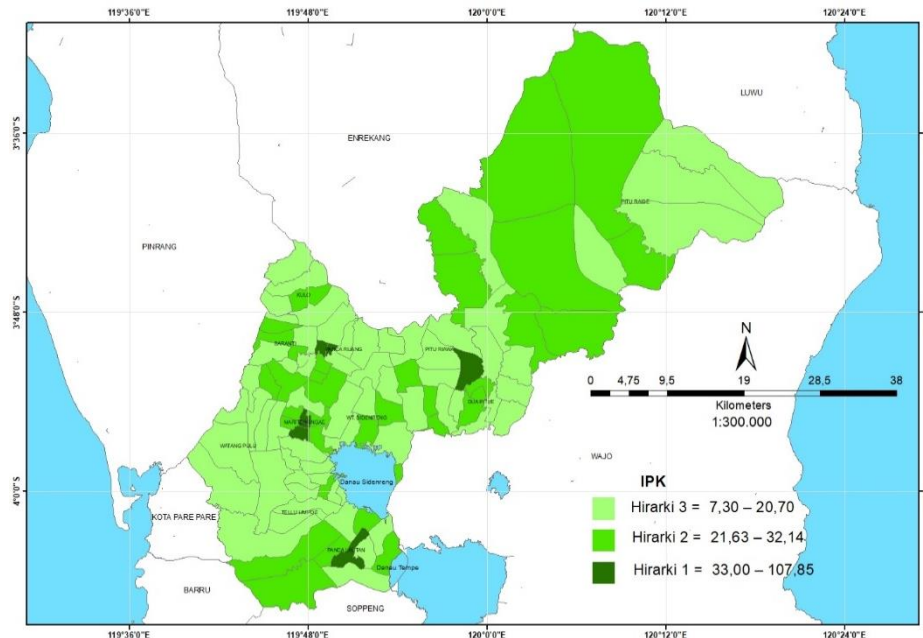


Fig 1. The Thematic Map of An Urban Village Development Index (IPK) in Sidenreng Rappang Regency

In figure 1, you can see the distribution of the hierarchy of village / urban village areas in Sidenreng Rappang Regency. The village /urban village located in hierarchy 1 is the capital of the sub-district has a strategic location and is a center for trade and services so that it has complete public facilities (social, economic, and educational). Such as Rijang Pittu Village, Pangkajene and Majjelling Villages in Maritengngae District and Rappang Village and Lalebata Village in Panca Rijang District.

Identification of Correlation between Urban Village Development Index (IPK) Value and Slums

The analysis conducted to illustrate the relationship between the level of development of the area and the slums first looked at the comparison of the average IPK values, the area of slums and the average area of slums, and the average percentage of slum areas based on the grouping of village / urban village hierarchy (see table 4)

Table 4 - An Area and Slum Area's Average based on Village/Kelurahan Hierarchy Grouping and IPK's average

	Average of IPK	Slum Area (Ha)	Average of Slum Area (Ha)	Average Slum Area Percentage (%)
Hierarchy I	50,80	49,74	7,11	2,85
Hierarchy II	26,11	234,17	6,69	1,41
Hierarchy III	15,62	310,43	4,85	0,87

Source : Author's Analysis Results,2022

To find out how strong the relationship between the levels of development of the region is, a correlation analysis is carried out. Correlation analysis in this case simple correlation is used to find out how big the relationship between a variable and other variables is. This study was conducted to determine the relationship between the Urban Village Development Index (IPK) and the percentage of slum areas in the Sidenreng Rappang Regency. The statistical value that measures the strength of the relationship between X and Y is called the correlation coefficient. A negative value indicates that the direction of the relationship is negative (the value of X decreases

while the value of Y increases or vice versa). It is positive if it indicates the direction of a positive relationship (the value of X rises followed by an increase in Y or vice versa). Whereas, if the correlation coefficient is close to zero then it is declared uncorrelated (Supranto dalam (Adiputra, 2021))

Based on the results of the correlation analysis that has been carried out, shows that the relationship between the Village Development Index (IPK) and the percentage of slum area is not correlated. The following is presented in Table 5 of the results of the correlation analysis of the Urban Village Development Index (IPK) and the percentage of slum areas.

Table 5 - The results of the correlation analysis of the Urban Village Development Index (IPK) and the percentage of slum area in Sidenreng Regency

		Correlations	
		IPK	Slum Area (Ha)
IPK	Pearson Correlation	1	,132
	Sig. (1-tailed)		,089
	N	106	106
slum area	Pearson Correlation	,132	1
	Sig. (1-tailed)	,089	
	N	106	106

Source : Author's Analysis Results, 2022

From Table 5, it can be seen that there is no significant correlation between the variable value of the Urban Village Development Index (IPK) and the percentage of slum areas. Where the value of sig.0.089 > 0.01 and has a positive weak relationship or less meaningful relationship strength as seen from the Pearson correlation value < 0.5 which is 0.013. So it can be said that the higher the value of the Urban Village Development Index (IPK) or the more complete and diverse the public facilities available in a village / urban village will not guarantee a reduction in the area of slums in a village / urban village.

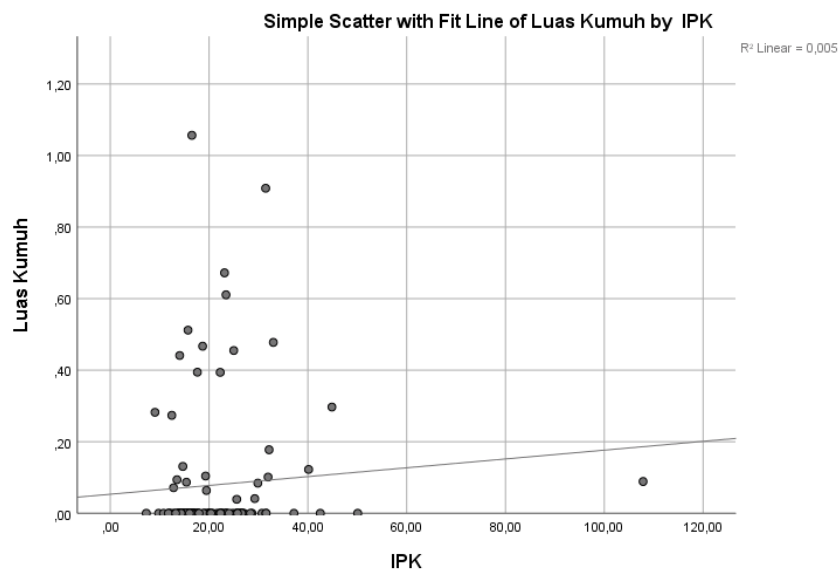


Fig 2. Scatterplot correlation IPK value and slum areas percentage

Figure 2 shows the clustered points not following a straight line with a positive slope. This shows that the value of the Village Development Index (IPK) is inversely proportional to the percentage of the slum area. The positive relationship between the value of the Village Development Index (IPK) and the percentage of slum area can be interpreted as the higher the development of a village/urban village, the higher the area of the slum. However, as previously explained that there is no significant correlation between the two variables.

The new thing that is different aspect of this study is the development of areas that are variables that are thought to affect the growth of slums in terms of the potential of the area as an agribusiness center which has never been done in previous studies. The results of this study stated that the level of development of the territory was not correlated with the development of slums in the region. Based on another point of view, the results of the study (Adiputra et al., 2022) state that the higher an IPK value or the more complete and diverse the public facilities available in a village /urban village that develops as a buffer for the capital, it will not guarantee a reduction in the area of slums.

The high economic activity and population mobility in Sidenreng Rappang Regency and the growth of service centers in agricultural production areas at the village level are not related to the development of pockets of informal settlements around it. This is in contrast to the results of research (Annisa Amalia, 2018) (Wijayanti et al., 2020) (Ardiansyah & Wagistina, 2021) which states that areas with more complete urban facilities and infrastructure will attract migrants to work and settle. The existence of economic centers makes it easier for migrants to find a livelihood and tend to choose to house close to their place of work even though the housing is not feasible so the level of regional development is directly proportional to the increase in the percentage of slum families.

5. Conclusion

The results showed that the value of the Village Development Index in Sidenreng Rappang Regency ranged from 7.30 – 107.8. Pangkajene Urban Village, Maritengngae District has the highest IPK and is in Hierarchy I. Pangkajene Village has complete and more adequate service facilities such as education, health, trade, and services as well as transportation. Pangkajene village is a center of social, economic, and government activities that provide services to other villages / urban villages around it. Lainungan Village, Watang Pulu District with an IPK of 7.30 is in hierarchy III which has a relatively lacking service facilities and is located far from the center of activity in the Wattang Pulu district area. Lainungan Village is an area directly adjacent to Pare-pare City. Based on the results of a simple correlation analysis that has been carried out, show that the value of the Urban Village Development Index (IPK) is inversely proportional to the percentage of the slum area. It can be concluded that there is no correlation or no relationship between the Urban Village Development Index (IPK) variable and the slum area percentage variable. The higher an IPK value or the more complete and diverse the supporting facilities available in a village / urban village that develops as an agribusiness center will not guarantee a reduction in the area of slums. Based on the results of the study, it is recommended that further studies be carried out related to the various determinants of slums in Sidenreng Rappang Regency to determine a more appropriate handling strategy.

References

- Adiputra, M. S. (2021). *Strategi Penanganan Permukiman Kumuh di Kabupaten Tangerang Berdasarkan Keragaman Spasial Faktor yang Mempengaruhinya*. Institut Pertanian Bogor.
- Adiputra, M. S., Rustiadi, E., & Pravitasari, A. E. (2022). Pola Sebaran Permukiman Kumuh di Kabupaten Tangerang dan Keragaman Spasial Faktor yang Mempengaruhinya. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 6(2), 146–164. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2022.6.2.146-164>
- Akil, A., Yudono, A., Wahyuni, S., Ramadhani, R., & Kamaruddin, I. (2020). Relationship between Regional Development Level and Accessibility Index in Makassar Coastal Area. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 875(1), 0–11. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/875/1/012013>
- Annisa Amalia, A. (2018). Karakteristik Hunian Permukiman Kumuh Kampung Sapiria Kelurahan Lembo Kota Makassar. *Nature : National Academic Journal of Architecture*, 5(1), 13–22. <https://doi.org/10.24252/nature.v5i1a2>
- Ardiansyah, I., & Wagistina, S. (2021). Pola Spasial dan Keputusan Keluarga Bermukim di Permukiman Kumuh Pusat Kota dan Wilayah Pinggiran Kota Malang, Jawa Timur.

- Majalah Geografi Indonesia*, 35(1), 64. <https://doi.org/10.22146/mgi.62192>
- Caschili, S., De Montis, A., & Trogu, D. (2015). Accessibility and rurality indicators for regional development. *Computers, Environment and Urban Systems*, 49, 98–114. <https://doi.org/10.1016/j.compenvurbsys.2014.05.005>
- CNN Indonesia. (2019). *Kawasan Kumuh Indonesia Meluas Dua Kali Lipat*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190903212554-20-427289/kawasan-kumuh-indonesia-meluas-dua-kali-lipat>
- DJCK Kementerian PUPR. (2020). *Rencana Strategis Dirjen Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat 2020 - 2024*.
- Firdaus, G. (2012). Urbanisation, emerging slums and increasing health problems: a challenge before the nation: an empirical study with reference to state of uttar Pradesh in Nigeria. *E3 Journal of Environmental Research and Management*, 3(9), 0146–0152.
- Kaseke, D. . ., Pakasi, C. B. D., & Ngangi, C. R. (2017). Analisis Perencanaan Pola Penanganan Permukiman Kumuh Di Kawasan Sindulang Satu, Kecamatan Tuminting, Kota Manado. *Agri-Sosioekonomi*, 13(1A), 101. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.13.1a.2017.15156>
- Kotaku. (2022). *Capaian Penanganan Kumuh Program KOTAKU Tahun 2021 Provinsi Sulawesi Selatan*.
- Lavrinenko, P. A., Romashina, A. A., Stepanov, P. S., & Chistyakov, P. A. (2019). Transport Accessibility as an Indicator of Regional Development. *Studies on Russian Economic Development*, 30(6), 694–701. <https://doi.org/10.1134/S1075700719060091>
- Liu, R., Chen, Y., Wu, J., Xu, T., Gao, L., & Zhao, X. (2018). Mapping spatial accessibility of public transportation network in an urban area – A case study of Shanghai Hongqiao Transportation Hub. *Transportation Research Part D: Transport and Environment*, 59, 478–495. <https://doi.org/10.1016/j.trd.2018.01.003>
- Marasabessy, F. (2016). Hirarki Wilayah Kota Ternate Pasca Pengembangan Kawasan Waterfront City. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 4(3), 213. <https://doi.org/10.14710/jwl.4.3.213-224>
- Ooi, G. L., & Phua, K. H. (2007). Urbanization and slum formation. *Journal of Urban Health*, 84(SUPPL. 1), 27–34. <https://doi.org/10.1007/s11524-007-9167-5>
- Panuju, D. R., & Rustiadi, E. (2013). *Teknik Analisis Perencanaan Pengembangan Wilayah. Bogor: Lab. Pengembangan Wilayah, Departemen Ilmu Tanah Dan Sumberdaya Lahan, Institut Pertanian Bogor*.
- Pemkab Sidenreng Rappang. (2014). *Surat Keputusan (SK) Bupati Sidrap Nomor 243/ VI/ 2014 tentang Penetapan Lokasi Permukiman Kumuh di Kabupaten Sidenreng Rappang*.
- Pemkab Sidenreng Rappang. (2020). *SK Bupati Sidenreng Rappang Nomor 362/XI/2020 tentang Perubahan atas Keputusan Bupati Sidenreng Rappang Nomor 179/I/2020 tentang Penetapan Lokasi Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh di Kabupaten Sidenreng Rappang*.
- Pontoh, N. K., & Kustiwan, I. (2009). *Pengantar perencanaan perkotaan*. ITB.
- Prihatin, R. B. (2015). ALIH FUNGSI LAHAN DI PERKOTAAN(STUDI KASUS DI KOTA BANDUNG DAN YOGYAKARTA)Urban Land Misuse: (A Case Study of Bandung City and Yogyakarta City). *Aspirasi*, 6(2), 107–107.
- Rusman, R. (2019). *EVALUASI IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KAMPUNG PELANGI (Studi Kasus: Kampung Wonosari RW 3 Dan 4 Kelurahan Randusari, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang)*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Rustiadi, E., Saefulhakim, S., & Panuju, D. R. (2018). *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Crespent Press dan Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sitorus, S. R. P., Ashri, M., & Panuju, D. R. (2013). Analisis Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Dan Tingkat Perkembangan Wilayah Di Kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Tanah Dan Lingkungan*, 15(2), 66. <https://doi.org/10.29244/jitl.15.2.66-75>
- United Nations. (2016). Urbanization and Development: Emerging Futures. In *World Cities report 2016*. <https://doi.org/10.1097/NCM.0000000000000166>
- United Nations. (2020). *Unpacking the Value of Sustainable Urbanization*. <https://doi.org/10.18356/c41ab67e-en>
- Wijayanti, R. (2019). *Identifikasi pola sebaran spasial permukiman kumuh dan arahan*

- penanganannya di Kota Bekasi*. Institut Pertanian Bogor.
- Wijayanti, R., Sutandi, A., & Pravitasari, A. E. (2020). Identifikasi Spasial Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permukiman Kumuh di Kota Bekasi. *Tataloka*, 22(4), 573–585. <https://doi.org/10.14710/tataloka.22.4.573-585>
- Woo, B., & Jun, H. J. (2020). Globalization and slums: How do economic, political, and social globalization affect slum prevalence? *Habitat International*, 98(February), 102152. <https://doi.org/10.1016/j.habitatint.2020.102152>
- Yasir, M. (2016). “Kontribusi Sektor Unggulan Tanaman Pangan Terhadap Peningkatan Ekonomi Wilayah Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang.
- Yin, C., He, Q., Liu, Y., Chen, W., & Gao, Y. (2018). Inequality of public health and its role in spatial accessibility to medical facilities in China. *Applied Geography*, 92(December 2016), 50–62. <https://doi.org/10.1016/j.apgeog.2018.01.011>